

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
DALAM PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN KERAJINAN
TANGAN OLEH KARANG TARUNA GJ MAKMUR DI DESA
GORAS JAYA KECAMATAN BEKRI LAMPUNG TENGAH**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam
Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh

**SITI TASLIMATUL UMAH
NPM: 1541020124**

Program studi: Pengembangan Masyarakat Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1441 H / 2019 M**

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
DALAM PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN KERAJINAN
TANGAN OLEH KARANG TARUNA GJ MAKMUR DI DESA
GORAS JAYA KECAMATAN BEKRI LAMPUNG TENGAH**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam
Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh

SITI TASLIMATUL UMAH

NPM: 1541020124



Pembimbing I : Dr. M. Mawardi J., M.Si
Pembimbing II : Mardiyah, S.Pd., M.Pd

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1441 H /2019 M**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Taslimatul Umah
NPM : 1541020124
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul : **“Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Kewirausahaan Kerajinan Tangan Oleh Karang Taruna GJ Makmur Di Desa Goras Jaya Kecamatan Bekri Lampung Tengah”**, adalah hasil karya pribadi tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang di publikasikan atau ditullis oleh orang lain kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusunan diambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat, apabila ternyata dikemudian hari terdapat plagiarisme, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai hukum yang berlaku.



Bandar Lampung, September 2019

Yang Membuat Pernyataan

Siti Taslimatul Umah

NPM. 1541020124

ABSTRAK

Oleh

Siti Taslimatul Umah

Negara-negara berkembang seperti Indonesia, sebagian besar program pengembangan masyarakat mencakup penguatan ekonomi kecil yang umumnya berbentuk sektor informal, karena memang masalah utama masyarakatnya masih berkaitan dengan rendahnya pendapatan. Maka dengan adanya permasalahan tersebut, pemerintah melakukan segala upaya untuk mengatasinya. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah yaitu dengan membentuk lembaga di Desa untuk membantu masyarakat menyelesaikan masalah perekonomian yang sedang dihadapinya, salah satunya yaitu Karang Taruna yang membuat suatu program Pengembangan Kewirausahaan melalui kerajinan tangan.

Penulis mengadakan penelitian mengenai Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Kewirausahaan Kerajinan Tangan Oleh Karang Taruna GJ Makmur Di Desa Goras Jaya kecamatan Bekri Lampung Tengah, dengan Rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana proses Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Kewirausahaan Kerajinan Tangan Oleh Karang Taruna GJ Makmur di Desa Goras Jaya Kecamatan Bekri Lampung Tengah?. Adapun Tujuan dari penelitian ini adalah maka penulis berharap dapat mendeskripsikan bagaimana proses Karang Taruna dalam memberdayakan pemuda dalam Pengembangan Kewirausahaan melalui Kerajinan Tangan di Desa Goras Jaya Lampung Tengah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif yaitu memberikan gambaran data lengkap yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk menentukan sampel berjumlah 7 orang dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, didapat temuan sebagai berikut: Untuk mempertahankan dan mengembangkan Pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan kewirausahaan kerajinan tangan oleh Karang Taruna GJ Makmur yang pada awalnya dilakukan penyadaran oleh bapak Doni selaku tutor dalam proses pembuatan kerajinan tangan, pada tahap kedua yaitu tahap peningkatan kapasitas yaitu tahap memberikan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan individu dan pemuda itu sendiri, dan yang terakhir yaitu tahap pendayaan. Pada tahap ini dilakukan sangat baik oleh Karang Taruna karena memberikan kebebasan kepada anggotanya untuk menerapkan pengetahuan untuk berwirausaha yang telah diperoleh namun tidak dilepaskan begitu saja. Sehingga para pemuda Karang Taruna yang masih belum paham sepenuhnya bisa dipandu kembali oleh Tutor.

Kata kunci : Pemberdayaan Kewirausahaan Karang Taruna

MOTTO

إِنَّا مَكَّنَّا لَهُ فِي الْأَرْضِ وَآتَيْنَاهُ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ سَبِيلًا

*Artinya : “Sesungguhnya Kami telah memberi kekuasaan kepadanya di (muka) bumi,
dan Kami telah memberikan kepadanya jalan untuk mencapai segala sesuatu”.*

(Qs. Al-Kahfi: 84)



PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Dengan mengucapkan Alhamdulillah sebagai rasa syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu. Atas karunia serta kemudahan yang engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Dengan ketulusan hati penulis mempersembahkan karya ilmiah sederhana ini kepada :

1. Kedua orang tua ku Bapak Purwoko dan Ibu Tasyiem, Terimakasih yang sebesar-besarnya ku ucapkan kepada Bapak dan Mak yang telah berjuang membesarkanku, menyayangiku, membimbingku, memberi motivasi, selalu mendo'akan anak-anaknya, semua dilakukan tanpa kata lelah, letih dan bosan dan telah sepenuh hati mencurahkan kasih sayang hingga menghantarkanku menyelesaikan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, semoga Allah SWT memuliakan kalian baik di dunia maupun di akherat.
2. Kakaku Tersayang Eli Purningsih, Muhamad Sirojul munir, Supomo, dan Siti Nuri Rosidah dan keponakanku Eva Lestari, Muhamad Ibnu Zaki, dan Muhamad Ibnu Azka yang selalu memberikan dorongan dan semangat demi keberhasilanku.

3. Sahabatku Tercinta, Handi Pramono, Siti Malikhah, Siti Melinda, Labibah Nurhasanah, Maratun Solekah, Novita Sari, lenny maylana, yang selalu memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi.
4. Teman-teman PMIB angkatan 2015, Uswatun Hasanah, Euis Aprilia, Ria Aprilia, Siti Maulidatus saadah, Hamdani, Taufik Hiryadi dll yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
5. Teman-teman KKN 258 Pandan sari selatan
6. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



RIWAYAT HIDUP

Siti Taslimatul Umah, dilahirkan didusun Tulung Damar Desa Binjai Ngaggung Kecamatan Bekri Lampung Tengah pada tanggal 14 Maret 1998, anak ketiga dari tiga bersaudara. Lahir dari pasangan Ibu Tasiyem dan Bapak Purwoko Alhamdulillah Allah SWT mengamanahkan 3 orang bersaudara kepada pasangan tersebut. Adapun riwayat pendidikan yang telah ditempuh oleh penulis adalah, Sekolah Dasar (SD) Muhamadiyah Tulung Damar, Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah, lulus pada tahun 2009, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah (MTS) Guppi Rengas, Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah, lulus pada tahun 2012. Dan melanjutkan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Tegineneng Kecamatan Trimulyo Kabupaten Pesawaran, lulus pada tahun 2015. Hingga sampai saat ini, penulis bersyukur kepada Allah SWT dan berterimakasih kepada kedua orang tua, hingga dapat menyelesaikan pendidikan Strata 1 dengan jurusan Pengembangan Masyarakat Islam di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, Oktober 2019

Siti Taslimatul Umah

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya Allah yang berhak dipuji karena nikmat yang begitu besar telah diberikan kepada kita semua. Tidak ada sedikit perjuangan pun yang luput dari pengawasan-nya, karena Dia-lah yang mengatur jiwa-jiwa kita. Semoga keberkahan senantiasa tercurahkan kepada kita semua. Sholawat dan salam selalu kita sanjungkan kepada sang tauladan sejati, pembawa risalah yaitu Rasullulah Nabi Muhamad SAW. Semoga kelak kita semua diberikan syafaatnya dihari akhir.

Adapun tujuan penulis Skripsi ini adalah bentuk Tri Darma Perguruan Tinggi dibidang penelitian untuk menyelesaikan pendidikan Starta Satu (S1) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung dan alhamdulillah telah menyelesaikannya sesuai dengan ketentuan yang ada.

Penulis menyadari bahwa dalam upaya penyelesaian penulisan skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan dan dukungan yang diberikan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. M. Mawardi J, M.Si, Selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam serta Bapak Zamhariri, S.Ag M.Sos.I Selaku Sekertaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) UIN Raden Intan Lampung.

3. Bapak Dr. M. Mawardi J, M.Si selaku Pembimbing I dan Ibu Mardiyah, S.Pd, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah sabar memberikan bantuan, pengarahan, dan bimbingan dalam menyelesaikan Skripsi ini.
4. Seluruh Pegawai Akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
5. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan ilmu dan arahan pada penulis.
6. Pihak Perpustakaan Pusat dan Juga Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah menyediakan buku-buku referensi.
7. Bapak Lurah dan Ketua Karang Taruna di Desa Goras Jaya Lampung Tengah yang telah memberikan izin, kesempatan dan fasilitas dan bimbingan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.

Akhirnya ungkapan Do'a terucap dengan ikhlas, dan mudah-mudahan seluruh jasa baik moral maupun material dari berbagai pihak, dinilai baik dan membuahkan pahala disisi Allah SWT.



Bandar Lampung, September 2019

Penulis

Siti Taslimatul Umah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	4
C. Latar Belakang Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Kegunaan Penelitian	10
G. Metode Penelitian	10
1. Jenis dan Sifat Penelitian	11
2. Populasi dan Sample	12
H. Metode Pengumpulan Data	13
1. Metode Observasi	13
2. Metode Interview	14
3. Metode Dokumentasi.....	15

I. Analisis Data.....	15
1. Reduksi Data	16
2. Penyajian Data	17
3. Kesimpulan dan Verifikasi	17
J. Penelitian Terdahulu	18

BAB II PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN

A. Pemberdayaan	21
1. Pengertian Pemberdayaan	21
2. Tahap-tahap Pemberdayaan Masyarakat	22
3. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat.....	28
B. Pengembangan Kewirausahaan.....	29
1. Pengertian Pengembangan Kewirausahaan	29
2. Peran dan Fungsi Wirausaha	32
C. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Kewirausahaan	34

BAB III GAMBARAN UMUM DESA GORAS JAYA DAN KARANG TARUNA GJ MAKMUR SEBAGAI TAHAPAN PEMBERDAYAAN

A. Gambaran Umum Desa Goras Jaya	37
1. Sejarah Desa	37
2. Struktur Pemerintahan Desa Goras Jaya	41
3. Demografi dan Geografis Desa Goras Jaya.....	42
4. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat	46
5. Kondisi Sosial Budaya Masyarakat.....	48
6. Kondisi Sosial Keagamaan Masyarakat	50
B. Profil Program Pengembangan Kewirausahaan Kerajinan tangan Oleh Karang Taruna GJ Makmur.....	54
1. Sejarah Program Pengembangan Kewirausahaan Kerajinan Tangan Oleh Karang Taruna GJ Makmur	54
2. Tujuan.....	57
3. Struktur Kepengurusan.....	58
C. Proses Pengembangan Kewirausahaan Kerajinan Tangan Oleh Karang Taruna.....	59
1. Tahap Penyadaran	59
2. Tahap Pengkapasitasan	63
3. Tahap Pendayaan	69

**BAB IV ANALISIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM
PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN KERAJINAN
TANGAN OLEH KARANG TARUNA GJ MAKMUR DI DESA
GORAS JAYA**

1. Tahap Penyadaran	76
2. Tahap Peningkatan Kapasitas	78
3. Tahap Pendayaan	81

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	84
B. Saran	85
C. Penutup	86

DAFTAR PUSTAKA



DAFTAR TABEL

TABEL	Halaman
1. Data Luas Penggunaan Lahan	43
2. Data jumlah penduduk Desa.....	44
3. Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	45
4. Data Mata Pencaharian Masyarakat	48
5. Data Suku Desa	48
6. Data penduduk berdasarkan agama	50
7. Data Tempat Beribadah.....	54
8. Pelatihan Pengetahuan Tentang Kerajinan Tangan Ukiran.....	63
9. Pelatihan ketrampilan Pembuatan Kerajinan Bambu	65
10. Pelatihan Keterampilan Pembuatan Senapan Angin.....	68



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN

1. Pedoman Interview
2. Pedoman Observasi
3. Pedoman Dokumentasi
4. Dokumentasi berupa foto
5. Surat keterangan Judul skripsi dan penunjukan pembimbing dari Dekan
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
6. Surat dari KESBANGPOL
7. Surat dari KESBANGPOL Kabupaten
8. Surat dari Desa Goras Jaya
9. Kartu Konsultasi Skripsi
10. Kartu Hadir Ujian Munaqasyah



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menjelaskan secara keseluruhan isi skripsi ini, terlebih dahulu penulis akan menjelaskan judul skripsi ini adalah **“Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Kewirausahaan Kerajinan Tangan Oleh Karang Taruna GJ Makmur Di Desa Goras Jaya Kecamatan Bekri Lampung Tengah”**, Untuk memudahkan dalam memahami isi skripsi ini maka penulis menjelaskan tentang pengertian dan maksud dari judul skripsi ini. Pengertian pemberdayaan masyarakat sebagai sebuah strategi, sekarang telah banyak berkembang dalam berbagai literatur dunia barat. Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial.¹ Pemberdayaan yang penulis maksud adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan *Life Skill* Keahlian Hidup yang dimiliki oleh masyarakat yaitu pemuda dengan kegiatan kerajinan tangan.

Istilah pemberdayaan dalam bahasa asing adalah “*empowerment*”, Secara leksikal, pemberdayaan berarti penguatan Sedangkan secara teknis istilah pemberdayaan dapat disamakan dengan pengembangan.²

Berdasarkan pernyataan di atas pemberdayaan adalah suatu upaya pemberian pengetahuan atau kemampuan pada seseorang yang lemah atau yang

¹ Aprilia Theresia, et al, *Pembangunan berbasis masyarakat*, (Alfabeta, 2014), h 91

² Nanih, Manchendarwaty, *Pengembangan Masyarakat Islam*, (Bandung :Pemuda Rosdakarya2001), h 41.

memiliki masalah sehingga dapat menyelesaikan masalah tersebut dan dapat menjalani hidup dengan lebih baik.

Pengembangan menurut Nani Machendrawaty dan Agus Ahmad Safei berarti membina dan meningkatkan kualitas.³ Sementara itu Anwar dalam bukunya, mengartikan pengembangan merupakan istilah yang berhubungan dengan usaha berencana yang diselenggarakan untuk mencapai penguasaan skill dan pengetahuan.⁴ Adapun yang dimaksud pengembangan dalam tulisan ini adalah suatu perbuatan atau cara dan upaya yang dilakukan oleh Karang Taruna dalam rangka meningkatkan jiwa kewirausahaan masyarakat yaitu Pemuda melalui kegiatan kerajinan tangan.

Menurut Zimmerer dalam Kasmir, mengartikan kewirausahaan sebagai suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan (usaha).⁵ Penerapan kreativitas dan inovasi tersebut pada akhirnya mampu memberikan kontribusi bagi masyarakat. Sedangkan menurut Joseph Schumpeter dalam Buchari Alma, mendefinisikan kewirausahaan atau wirausaha adalah orang yang mendobrak sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa yang baru, dengan menciptakan organisasi baru atau mengelola bahan baku baru.⁶

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka secara operasional Pengembangan Kewirausahaan adalah suatu usaha untuk meningkatkan jiwa

³Nani Machendrawaty dan Agus Ahmad Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam; Dari Ideologi, Strategi Sampai Tradisi*, (Bandung: PemudaRosdakarya, 2001), Cet. Ke 1, h 129.

⁴ Anwar Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, (Bandung : PemudaRosdakarya, 2000), h 44.

⁵Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h 20.

⁶Buchari Alma, *Kewirausahaan*, (Bandung : Alfabeta, 2009), h 24.

kewirausahaan pemuda melalui kegiatan kerajinan tangan dalam bentuk pelatihan, pembinaan dan pendampingan serta memanfaatkan sumberdaya alam yang ada di Desa Goras Jaya Lampung Tengah.

Karang Taruna merupakan salah satu organisasi pemuda yang tidak asing lagi karena memang keberadaan Karang Taruna merupakan suatu wadah untuk membina maupun memberdayakan generasi muda khususnya di Pedesaan seperti di Desa Goras Jaya Lampung Tengah. Dalam memasuki era globalisasi saat ini, banyak kegiatan-kegiatan positif yang dilakukan oleh Karang Taruna salah satunya adalah pemberdayaan pemuda. Pemberdayaan yang dimaksudkan adalah memberikan pengetahuan-pengetahuan maupun pelatihan melalui kerajinan tangan yang memanfaatkan bahan SDA yang ada di Desa Goras Jaya Kecamatan Bekri Lampung Tengah.

Berdasarkan uraian di atas, judul Skripsi ini yaitu suatu study tentang serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh kelompok Karang Taruna di Desa Goras Jaya Kecamatan Bekri Lampung Tengah dalam rangka memberikan Pengetahuan dan kemampuan yang dilakukan melalui pelatihan dalam kegiatan kewirausahaan melalui kerajinan tangan mulai dari proses produksi hingga pemasaran, sehingga mereka dapat mandiri atau mampu membangun perekonomian keluarga yang lebih baik dimasa yang akan datang. Pemberdayaan Karang Taruna dalam bidang Wirausaha melalui kerajinan tangan di Desa Goras Jaya Lampung Tengah adalah proses mendayagunakan atau meningkatkan serta mengembangkan kreativitas yang dimiliki oleh pemuda guna memperkuat kemampuan daya yang nantinya mereka dapat mencapai suatu kemandirian.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis memilih judul “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Kewirausahaan Kerajinan Tangan Oleh Karang Taruna Gj Makmur di Desa Goras Jaya Kecamatan Bekri Lampung Tengah” sebagai berikut :

1. Pemberdayaan masyarakat dalam Pengembangan Kewirausahaan merupakan posisi strategis dalam pengembangan masyarakat, karena pada dasarnya kewirausahaan adalah kemandirian. Kewirausahaan juga merupakan kecakapan hidup yang penting dimiliki setiap orang. Kewirausahaan diberikan kepada generasi muda yang akan menjadi penerus bangsa. Hal inilah yang membuat ketertarikan penulis untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.
2. Bahwa kewirausahaan sangat penting bagi pemuda maupun masyarakat salah satunya yaitu kewirausahaan melalui kegiatan kerajinan tangan yang merupakan tempat pengembangan kewirausahaan pemuda pedesaan di mana pemuda harus berpartisipasi serta memanfaatkan potensi yang ada di Desa Goras Jaya dalam kegiatan pengembangan ekonomi.
3. Judul yang diangkat ada relevasinya yaitu Pemberdayaan Karang Taruna dalam Bidang Wirausaha melalui Kerajinan Tangan, memiliki hubungan dengan jurusan penulis yaitu Pengembangan Masyarakat Islam, dan tersedianya data-data primer dan sekunder yang mempermudah penulis untuk menyelesaikan skripsinya.

C. Latar Belakang Masalah

Indonesia yang merupakan negara yang sebagian besar penduduknya berada di Pedesaan sangat tidak adil jika kekuatan ekonomi nasional justru berpusat di kota. Pemberdayaan dapat disamakan dengan istilah pengembangan atau pembangunan, pemberdayaan masyarakat merupakan strategi dalam paradigma pembangunan yang dilaksanakan oleh rakyat. Strategi ini menyadari pentingnya kapasitas masyarakat untuk meningkatkan kemandirian dan kekuatan internal.⁷

Negara-negara berkembang seperti Indonesia, sebagian besar program pengembangan masyarakat mencakup penguatan ekonomi kecil yang umumnya berbentuk sektor informal, karena memang masalah utama masyarakatnya masih berkaitan dengan rendahnya pendapatan⁸.

“Rendahnya pendapatan disebabkan oleh populasi penduduk yang terus meningkat dan kurangnya peluang pekerjaan maka menimbulkan Pengangguran dan kemiskinan, data yang didapat dari Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung pada bulan maret 2018, jumlah penduduk miskin yang diakibatkan pengangguran (penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan) di Lampung mencapai 1.097,05 ribu orang (13,14%), bertambah sebesar 13,31 ribu orang dibandingkan dengan kondisi september 2017 yang sebesar 1.083,74 ribu orang (13,04%)”.⁹

Maka dengan adanya permasalahan tersebut, pemerintah melakukan segala upaya untuk mengatasinya. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah yaitu dengan membentuk lembaga di Desa untuk membantu masyarakat menyelesaikan

⁷ Supriyati Istiqomah, *Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat islam*, (Bandar Lampung fakultas Dakwah2008), h 21.

⁸ Edi Suharto, *membangun masyarakat memberdayakan rakyat*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2014), h 159.

⁹ [Http://bandarlampungkota.bps.go.id](http://bandarlampungkota.bps.go.id), diakses pada tanggal 1 mei 2019, pada jam 19:00 wib.

masalah perekonomian yang sedang dihadapinya. Adapun kelembagaan di Pedesaan antara lain Badan Permusyawaratan Kampung (BPK), Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kampung (LPMK), Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), Bina Keluarga Balita (BKB), Bina Keluarga Lansia (BKL), Usaha peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) dan Karang Taruna dan lain-lain¹⁰. Berbagai upaya mengatasi pengganguran serta penurunan kemiskinan banyak dilakukan oleh lembaga-lembaga yang ada di Desa dan mereka mengalami keberhasilan dalam memecahkan masalah perekonomian dan meminimalisir pengganguran salah satunya adalah Karang Taruna yang berhasil seperti halnya dalam penelitian terdahulu:

Luckman Ashary (2016), yang berisi Karang Taruna sebagai wadah pemberdayaan generasi muda mempunyai posisi yang cukup strategis dan semakin diperlukan dalam menjawab persoalan pengganguran dan kemiskinan, salah satunya melalui upaya pengembangan kewirausahaan melalui kerajinan tangan. Dalam upaya membentuk *young entrepreneur*.¹¹ Berdasarkan penelitian di atas yang membahas tentang optimalisasi pemberdayaan Karang Taruna dalam pengembangan Desa Silomukti Kabupaten Sitobondo yaitu Karang Taruna sebagai suatu upaya dalam mengatasi pengganguran dengan membentuk *young entrepreneur*. Berbeda halnya dengan penelitian di bawah ini tulisan oleh

¹⁰ Tabulasi data potensii penilaian kampung Kecamatan Bekri Lampung Tengah Tahun 2018.

¹¹ Luckman Ashary, "*optimalisasi pemberdayaan Karang Taruna dalam pengembangan desa silomukti kabupaten sitobondo*" (Prodi Manajemen, Universitas abdurahchman saleh sitobondo, 2016). h 726.

Suprayoga yaitu yang membahas model pemberdayaan Karang Taruna di Kecamatan Cerme Kabupaten Gersik.

Suprayoga tulisan tentang organisasi Karang Taruna untuk mengurangi pengangguran dan pemuda kurang produktif Dengan demikian diharapkan melalui pelatihan-pelatihan yang di laksanakan, generasi muda yang tergabung dalam wadah organisasi Karang Taruna memiliki kemampuan dan keterampilan untuk berwirausaha mandiri dan mampu berkerja.¹² Berdasarkan penelitian di atas yang membahas tentang untuk mengurangi pengangguran dan pemuda kurang produktif dengan diadakannya penyuluhan dan pelatihan keterampilan untuk berwirausaha agar pemuda mempunyai keterampilan untuk berwirausaha mandiri. Berbeda halnya dengan penelitian di bawah ini tulisan oleh Riris Arifianto peran Karang Taruna dalam pemberdayaan pemuda melalui pelatihan kerawitan gamelan jawa Dusun Plumbon Kelurahan Ngadirejo Kecamatan Eromoko Wonogiri.

Riris Arifianto (2017), tulisan tentang Pemberdayaan pemuda adalah proses mendayagunakan atau meningkatkan serta mengembangkan potensi yang dimiliki oleh pemuda yang dimiliki agar nantinya mereka dapat mencapai kemandirian, dengan mengembangkan ketrampilan dari anggota Karang Taruna tersebut. ¹³ Berdasarkan penelitian di atas yang membahas tentang mengembangkan potensi yang dimiliki oleh pemuda guna memperkuat

¹²Suprayoga *model pemberdayaan Karang Taruna di kecamatan cerme kabupaten gersik* (universitas wijaya putra, 2016), h 35.

¹³Riris Arifianto, *peran Karang Taruna dalam pemberdayaan pemuda melalui pelatihan kerawitan gamelan jawa dusun plumbon kelurahan ngadirejo kecamatan eromoko wonogiri* (pendidikan luar sekolah, 2017), h 20.

kemampuan daya yang dimiliki agar nantinya mereka dapat mencapai kemandirian.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas bahwasanya Karang Taruna sebagai media artinya Karang Taruna mampu menjadi perantara atau pengantar yang baik untuk memecahkan berbagai masalah yang seperti memfasilitasi pemuda agar mempunyai keterampilan dan meningkatkan perekonomian keluarga dengan berwirausaha melalui keterampilan yang dimiliki, peneliti juga lebih tertarik kepada Karang Taruna karena Mayoritas anggota Karang Taruna adalah pemuda di mana pada masa Era Globalisasi seperti ini pemuda pada umumnya tidak terlalu peduli terhadap lingkungan serta potensi sumber daya alam yang ada, tetapi dengan adanya kegiatan kewirausahaan melalui kerajinan tangan ini mereka diberikan pelatihan kerajinan tangan dengan dilatih untuk mengembangkan *Life Skill* yang ada pada diri serta bimbingan agar mereka tidak terjerumus kesesuatu hal negatif dari pengaruh media sosial dan bisa memanfaatkan waktu luang dengan sesuatu kegiatan yang positif sehingga bisa meminimalisir pengangguran yang ada di Desa Goras Jaya.

Sebagai organisasi sosial kepemudaan yang mempunyai jaringan hingga ketingkat bawah, Karang Taruna merupakan mediator dan motivator dalam pembangunan. Karang Taruna merupakan bagian yang tak bisa dipisahkan dari pembangunan bangsa ini. Karena itu, pemuda Karang Taruna harus mempunyai tekad dan keinginan untuk memberikan kontribusi bagi pemberdayaan masyarakat dan pembangunan bangsa. Seperti halnya Karang Taruna dalam bidang wirausaha melalui Kerajinan Tangan di Desa Goras Jaya Lampung Tengah. Karang Taruna mampu melaksanakan tanggung jawab dan peranannya sesuai dengan

kapasitasnya. Selain itu peranan Karang Taruna juga dapat berupa gerakan dan upaya untuk memberdayakan pemuda dan memaksimalkan berbagai potensi yang ada di lingkungannya.

Kegiatan pengembangan kewirausahaan yang dilakukan oleh Karang Taruna di Desa Goras Jaya Lampung Tengah ini juga bertujuan untuk membentuk kepribadian dan jiwa sosial yang tinggi para pemuda, dengan dilatih untuk membuat suatu kerajinan tangan seperti dengan memanfaatkan bahan yang berbahan dasar potensi sumber daya alam yang ada seperti bambu dan pohon jati untuk dijadikan sesuatu yang bermanfaat seperti halnya pembuatan senapan angin, ukiran, dan miniatur kapal yang semua bahan itu dapat kita temukan disekitar lingkungan di Desa Goras Jaya diharapkan juga setelah para pemuda masuk di Karang Taruna ini mereka mempunyai sifat kemandirian serta adanya kemampuan seperti *life Skill* yang berguna di masa yang akan datang.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Kewirausahaan Kerajinan Tangan oleh Karang Taruna GJ Makmur di Desa Goras Jaya Kecamatan Bekri Lampung Tengah”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis ingin mengetahui: Bagaimana proses Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Kewirausahaan Kerajinan Tangan Oleh Karang Taruna GJ Makmur di Desa Goras Jaya Kecamatan Bekri Lampung Tengah?.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penulis berharap dapat mendeskripsikan bagaimana proses Karang Taruna dalam memberdayakan Masyarakat dalam Pengembangan Kewirausahaan melalui Kerajinan Tangan di Desa Goras Jaya Lampung Tengah.

F. Kegunaan Penelitian

Setelah mengetahui tujuan di atas, maka manfaat penelitian adalah :

1. Kegunaan Teoritis

Skripsi ini diharapkan dapat menambah referensi dan wawasan bagi mahasiswa UIN Raden Intan Lampung khususnya jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Dan serta dapat memberikan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan Pemberdayaan yang dilakukan suatu organisasi Karang Taruna, yang keberadaan organisasi tersebut dapat membuat pemuda Karang Taruna lebih mandiri dan mempunyai *life skill* bagi masyarakat di Desa Goras Jaya Lampung Tengah.

2. Kegunaan Praktis

Dapat memberikan wawasan pembaca terhadap Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Kewirausahaan Kerajinan Tangan Oleh Karang Taruna GJ Makmur di Desa Goras Jaya Kecamatan Bekri Lampung Tengah. Serta sebagai bahan evaluasi sejauh mana keberhasilan dari kegiatan yang telah Karang Taruna Goras Jaya Lampung Tengah.

G. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif, menurut Bogdan dan Taylor metodologi kualitatif merupakan cara penelitian yang aturan penelitian dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹⁴ Berdasarkan pengertian di atas metodologi kualitatif merupakan suatu kegiatan penelitian yang menghasilkan informasi dalam bentuk kata-kata yang didapatkan dari Ketua Karang Taruna serta anggota baik secara lisan maupun tertulis. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti ialah metode kualitatif yang penelitiannya menghasilkan gambaran dan pemaparan dari dokumen tertulis, wawancara dan pengamatan yang didapat dari anggota Karang Taruna GJ Makmur.

1. Jenis Penelitian

Dilihat dari jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang dilakukan dalam kehidupan masyarakat yang sebenarnya.¹⁵ Penelitian lapangan pada hakekatnya merupakan metode yang menemukan secara khusus dan realistis apa yang telah terjadi di tengah masyarakat.¹⁶ Berdasarkan pengertian di atas penelitian lapangan merupakan suatu kegiatan penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan atau dari narasumber. Peneliti menggunakan jenis Penelitian Lapangan agar langsung mengetahui keadaan atau kondisi sebenarnya yang ada di Desa Goras Jaya Lampung Tengah Pemberdayaan dan keberhasilan di mana yang menjadi objek penelitian ini adalah masyarakat yaitu pemuda dengan kegiatan-kegiatan usaha Kerajinan Tangan.

¹⁴Lexy j. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung:PemudaRosdakarya,1988), h 3.

¹⁵ Safari Imam Ashari, *Suatu Petunjuk Praktis Metodologi Penelitian*, (Surabaya:Usaha Nasional,1983), h 22.

¹⁶Katini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*,(Bandung Manjar Maju, 1996), h 32.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu untuk membuat deskripsi/gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.¹⁷ Penelitian ini menggambarkan apa adanya tentang hal-hal yang berkenaan dengan pemberdayaan ekonomi keluarga.

Berdasarkan pengertian di atas penelitian yang bersifat Penelitian deskriptif agar dapat menggambarkan, melukiskan, memaparkan situasi ataupun kejadian yang terjadi di lapangan yaitu di Desa Goras Jaya Lampung Tengah. Penelitian ini yang penulis maksud adalah pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan Kewirausahaan Kerajinan Tangan Oleh Karang Taruna di Desa Goras Jaya Kecamatan Bekri Lampung Tengah.

3. Populasi dan Sampel

a. populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.¹⁸ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah 30 Orang Anggota dan kepengurusan Karang Taruna GJ Makmur di Desa Goras Jaya.

b. Sampel adalah kelompok kecil yang diamati dan merupakan bagian dari populasi sehingga sifat dan karakteristik populasi juga dimiliki oleh sampel. Furuson mendefinisikan sampel adalah beberapa bagian kecil atau cuplikan yang ditarik dari populasi.¹⁹ Menurut pengertian di atas sampel merupakan

¹⁷ Muhamad Musa, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta:Fajar Agung, 1998), h 8.

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h 173.

¹⁹ Sedarmayanti dan syarifudin hidayat, *Metodologi Penelitian*,(Jakarta:Bumi Aksara, 2015), h 124.

jumlah dari sebagian populasi yang akan akan diteliti. Dalam penelitian ini peneliti mengambil “*Purposive Sampling*” adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu²⁰, seperti misalnya akan melakukan penelitian tentang pengembangan kewirausahaan kerajinan tangan, maka sampel sumber datanya adalah orang yang sudah mengikuti kegiatan kerajinan tangan tersebut.

Berdasarkan pendapat di atas ditetapkan kriteria atau ciri-ciri tertentu yang akan dijadikan sampel yaitu :

- 1) Pengurus yang telah paham akan tugasnya, seperti kemampuan dan pengetahuannya mengenai Pengembangan kewirausahaan kerajinan tangan yaitu Ketua dan Sekertaris dan Tutor Karang Taruna GJ Makmur
- 2) Serta anggota yang aktif dan dapat menjalankan peran dan tugasnya tersebut berjumlah 4 anggota yang telah mengikuti program Pengembangan kewirausahaan kerajinan tangan, serta anggota yang telah merasakan langsung perubahan dalam diri ketika mengikuti kegiatan ini.

Berdasarkan ciri-ciri penentuan sampel di atas maka sampel dalam penelitian Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Kewirausahaan Kerajinan Tangan Oleh Karang Taruna GJ Makmur terdapat 7 orang.

²⁰ Sugiyono, *metode penelitian*, (Bandung: Alfabeta Cv, 2017), h 85.

H. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara tersusun gejala-gejala yang diamati.²¹ Observasi merupakan pengamatan secara langsung menggunakan alat indra terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses atau perilaku yang diteliti. Berdasarkan pengertian di atas observasi merupakan cara penelitian dengan mengamati segala sesuatu yang terjadi di lapangan yaitu di Desa Goras Jaya Lampung Tengah.

Jenis observasi yang dipakai peneliti adalah observasi partisipasi (*participant observation*) dimana peneliti terlibat secara langsung dan aktif terhadap objek yang akan diteliti.²² Perhatian peneliti terfokus pada cara mengamati, merekam, memotret, mempelajari, dan mencatat tingkah laku atau fenomena yang diteliti.²³ Observasi partisipasi yang dimaksud peneliti adalah di mana peneliti melakukan penelitian secara langsung, tetapi tidak mengikuti kegiatan-kegiatan Pelatihan Kerajinan Tangan yang masyarakat lakukan yaitu seperti pembuatan Senapan Angin, ukiran, dan miniatur kapal, yang dikembangkan kelompok Karang Taruna di Desa Goras Jaya Lampung Tengah. Peneliti hanya melihat keadaan secara langsung proses kegiatan Pengembangan Kewirausahaan melalui Kerajinan Tangan di Desa Goras Jaya.

²¹Cholid Narbuko, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta:Pt Bumi Aksara,2015), h 70.

²²Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h 54.

²³ Imam Suprayogo dan Tubrono, *Metode Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung:PemudaRosdakarya, 2003), h 170-171.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara kepada narasumber, dan jawaban-jawaban narasumber dicatat atau direkam. Wawancara (Interview) adalah proses tanya- jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih saling bertatap muka untuk mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan yang diberikan narasumber.²⁴

Berdasarkan pengertian di atas wawancara merupakan suatu cara pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan secara langsung kepada narasumber, seperti informasi yang didapatkan dari sekretaris Karang Taruna tentang proses pengembangan kewirausahaan kerajinan tangan yang dicatat atau direkam. Peneliti menggunakan wawancara berstruktur yang merupakan teknik wawancara yang terlebih dahulu pewawancara menggunakan atau mempersiapkan daftar pertanyaan sebagai pedoman saat melakukan wawancara dengan menggunakan media mencatat dan rekaman handphone .

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data langsung dari subjek namun yang berupa benda-benda tertulis seperti dokumen. Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis

²⁴Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*, (Bandung :Alfabeta , 2011), h 83.

seperti buku-buku, dokumen, dan sebagainya.²⁵ Berdasarkan pengertian di atas dokumentasi merupakan cara penelitian yang didapat dari suatu dokumen tertulis. Dokumentasi yang peneliti maksud adalah profil dari organisasi Karang Taruna dan foto-foto hasil dari kerajinan tangan yang dihasilkan di Desa Goras Jaya Lampung Tengah.

I. Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data dan tersusunnya kedalam pola dan pengelompokan data. Nazir mengemukakan analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam metode ilmiah, karena dalam analisis data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian.²⁶

Pendapat lain mengemukakan analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang dicari, dan memutuskan apa yang penting dan apa yang dipelajari, serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²⁷

Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan verifikasi (*Conclusion drawing*).

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, h 102.

²⁶ Moh. Nazir, *Op.Cit.*, h 405.

²⁷ Lexy J. Moloeng, *Op.Cit.*, h 248.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Tahap mereduksi data yang penulis lakukan bermaksud untuk merangkum sekumpulan data yang penulis dapati di lapangan mengenai Pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan kewirausahaan melalui kerajinan tangan oleh Karang Taruna GJ Makmur yang sifatnya masih mentah kemudian direduksi atau dirangkum oleh penulis guna untuk memilih hal-hal yang penting guna untuk kebutuhan data untuk penulisan penelitian ini.

2. Penyajian Data (*Data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan atau menyajikan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Dalam tahap ini peneliti membuat rangkuman secara deskriptif dan sistematis sehingga tema sentral dalam penelitian ini dapat diketahui dengan mudah.

3. Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion and drawing*)

Setelah data-data diperoleh kemudian penulis melakukan penarikan kesimpulan serta evaluasi terhadap data-data lapangan yang didapatkan

kemudian data kembali disajikan dengan tema sentral.²⁸ Mengenai Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Kewirausahaan melalui Kerajinan Tangan oleh Karang Taruna GJ Makmur. Setelah analisa selesai maka hasilnya akan disajikan secara deskriptif yaitu dengan menulis serta menggambarkan data-data yang diperoleh sesuai dengan kenyataan terhadap permasalahan yang penulis teliti dengan memakai metode berfikir induktif yaitu cara berfikir yang berpijak dari fakta-fakta khusus, peristiwa-peristiwa konkrit.

J. Penelitian Terdahulu

Berkaitan dengan judul skripsi ini yaitu tentang Pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan kewirausahaan melalui kerajinan tangan oleh Karang Taruna GJ Makmur sebenarnya sudah banyak diteliti oleh penelilitainnya. Penulis menemukan beberapa karya ilmiah mengenai pemberdayaan masyarakat melalui sebuah kerajinan antara lain:

Penelitian yang dilakukan oleh erwan febrianto wahyu tri trisnani, Karang Taruna secara nyata memberikan dukungan yang aktif menumbuhkan dan mengembangkan usaha ekonomi melalui sistem ekonomi kerakyatan yaitu melalui Program Usaha Ekonomi Produktif (UEP).²⁹ Hal yang dapat penulis pahami adalah pemuda Desa Singosaren mengembangkan berbagai produk ketrampilan khas daerahnya. Masyarakat khususnya pemuda yang cenderung kurang mengoptimalkan potensi dan sumber daya yang ada membuat Karang Taruna Jaya

²⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta Bandung, 2015), h 298.

²⁹ wahyu tri Trisnani “*pemberdayaan pemuda melalui program usaha ekonomi produktif oleh Karang Taruna jaya kusuma didesa singosaren banguntapan bantu*” (fakultas ilmu pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014). h 145.

Kusuma tergugah untuk membantu mengembangkannya Desa Singosaren yang terletak tidak jauh dari Kota. Kegiatan tersebut tidak lepas dari partisipasi pemuda dan masyarakat di Desa Singosaren untuk mengembangkan potensi wilayahnya serta secara langsung memberdayakan masyarakat khususnya pemuda sebagai anggota. Disamping itu, program tersebut juga dapat menciptakan peluang usaha yang menghasilkan penghasilan tambahan.

Maka perbedaan skripsi penulis dengan skripsi di atas adalah pada penelitian penulis meningkatkan jiwa kemandirian dan mengatasi pengangguran bagi pemuda maupun kelompok oleh Karang Taruna melalui pengembangan kewirausahaan kerajinan tangan yang di mana para pemuda Karang Taruna peduli oleh sumber daya alam dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam yang ada di Desa Goras Jaya Lampung Tengah untuk dijadikan suatu kerajinan yang memiliki nilai jual.

Nurul Fajriah, Afiffuddin, Agus Zainal Abidin(2018) tulisan yang membahas tentang Karang Taruna merupakan salah satu wadah bagi generasi muda untuk mengembangkan diri kearah yang positif, Karang Tauna juga berperan sebagai wadah penanaman ras kebangsaan secara nasional, pengembangan potensi diri dan merupakan organisasi yang bergerak dibidang kesejahteraan sosial.³⁰ Hal yang dapat penulis pahami bahwa penelitian ini membahas Bentuk-bentuk kegiatan maupun pendekatan yang dilaksanakan dalam proses penanganan berbagai masalah sosial yang menjadi perhatian Karang Taruna

³⁰ Nurul Fajriah, Afiffuddin, Agus Zainal Abidin”*peran Karang Taruna dalam pemberdayaan masyarakat di desa slamparejo kecamatan jabung kabupaten malang*”(prodi administrasi publik fakultas ilmu administrasi universitas islam malang, 2018), h 211.

pun semakin kreatif, tidak hanya kegiatan sosial yang di lakukan oleh Karang Taruna melainkan ada juga keagamaan dan kesenian. Berdasarkan permasalahan yang sudah teruraikan dalam penulisan skripsi di atas maka dapat di simpulkan sebagai berikut: Kegiatan yang dilakukan Karang Taruna Desa Slamparejo yaitu: Kerja Bakti Santunan Anak Yatim Gubuk Baca Dari model pemberdayaan yang dilakukan Karang Taruna Desa Slamparejo.

Penelitian di atas berbeda pada penelitian penulis lakukan yaitu pada penelitian penulis lebih difokuskan pada proses pengembangan kewirausahaan melalui kerajinan tangan dengan meningkatkan jiwa kemandirian dan mengatasi pengangguran bagi pemuda maupun kelompok dengan pemanfaatan potensi sumber daya alam yang ada di Desa Goras Jaya Lampung Tengah. Sedangkan pada penelitian di atas fokus penelitian pemberdayaan meluas tidak di fokuskan kepada satu kegiatan yaitu seperti kegiatan Kerja Bakti Santunan Anak Yatim Gubuk Baca dikarenakan dalam masyarakat terjadi proses ketidak berdayaan secara sistematis, berupa pemarjinalisasi, kesenjangan sosial perampasan hak dan ketidakadilan.

BAB II

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN

A. Pemberdayaan Masyarakat

1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Secara etimologis pemberdayaan yang berasal dari kata dasar “daya” yang berarti kekuatan atau kemampuan. Terbalik dari pengertian tersebut, pemberdayaan dapat diartikan sebagai suatu proses yang mengarah pada berdaya, atau suatu proses untuk mendapatkan kekuatan /daya /kemampuan, dari yang berdaya kepada yang belum atau tidak berdaya.³¹ Pada dasarnya pemberdayaan merupakan serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk memperkuat dan memaksimalkan kemampuan atau kekuatan pada suatu kelompok, yaitu masyarakat yang kurang berdaya.³²

Menurut Djohani dalam buku Oos M. Anwar menyatakan bahwa pemberdayaan merupakan suatu upaya untuk memberikan kekuatan (*power*), kepada pihak yang lemah (*powerless*), dan mengurangi kekuasaan (*disempowered*) kepada pihak sangat berkuasa (*powerfull*) sehingga ada keseimbangan. Menurut Rappaport (1984), pemberdayaan adalah suatu upaya yang mana rakyat, organisasi, dan komunitas diarahkan agar dapat menguasai dan berkuasa atas kehidupannya³³. Secara lebih rinci menekankan bahwa hakikat pemberdayaan adalah untuk membuat masyarakat mempunyai

³¹ Ambar teguh sulistiyani, *kemitraan dan model-model pemberdayaan*, Yogyakarta:Gava Media 2004), h 77.

³² Chabib soleh, *Dialektika Pembangunan dengan Pemberdayaan*, (Bandung: Fokusmedia, 2014), h 6.

³³ Oos M. Anwar, *Pemberdayaan Masyarakat Pada Era Globalisasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h 49.

kemampuan untuk membangun dirinya dan memperbaiki kehidupannya sendiri. Istilah mampu disini mengandung makna: berdaya, paham, termotivasi, memiliki kesempatan, melihat dan memanfaatkan peluang, berenergi, mampu bekerjasama, tahu sebagai alternative, mampu dalam mengambil keputusan, berani mengambil resiko, mampu mencari dan menangkap informasi, serta dapat bertindak sesuai inisiatif. Sedangkan pemberdayaan menurut Suharto setidaknya memiliki 4 hal, yaitu merupakan aktifitas yang terencana dan kolektif, memperbaiki kehidupan masyarakat, prioritas bagi kelompok lemah atau kurang beruntung, serta dilakukan melalui program peningkatan kapasitas.³⁴

Pengertian pemberdayaan di atas, menekankan pada pemberian kekuasaan, pemberian wewenang atau memberikan kekuasaan pada seseorang atau masyarakat hingga dapat mengatur diri sendiri dan lingkungannya sesuai keinginan, potensi dan kemampuan yang dimiliki.

2. Tahap-Tahap Pemberdayaan

Menurut Sumodiningrat dalam buku Ambar Teguh Sulistiyani menyatakan pemberdayaan tidaklah bersifat selamanya, tetapi sampai tujuan masyarakat mampu untuk mandiri, dan kemudian dibiarkan untuk mandiri, meski tetap didampingi tetapi tidak terlalu dekat. Dilihat dari pendapat tersebut berarti pemberdayaan melalui suatu masa proses belajar, hingga dapat mandiri. Meskipun demikian dalam rangka untuk menjaga kemandirian tetap dilakukan

³⁴*Ibid.*, h 49-59.

pengendalian semangat, situasi dan kemampuan secara keberlanjutan supaya tidak terjadi kemunduran lagi.³⁵

Seperti yang dipaparkan dimuka bahwa proses belajar dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat akan berlangsung secara bertahap. Tahap-tahap yang harus dilewati sebagai berikut:

- a. Tahap penyadaran dan pembentukan tingkah laku menuju tingkah laku yang sadar dan peduli sehingga dapat merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri
- b. Tahap transformasi atau pemberian kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan-keterampilan agar dapat terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga ia dapat mengambil peran di dalam pembangunan.
- c. Tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan-keterampilan, sehingga dapat terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif agar mengantarkan pada kemandirian.³⁶

“Tahap pertama atau tahap penyadaran dan pembentukan perilaku merupakan tahap persiapan dalam proses pemberdayaan. Pada tahap ini pelaku pemberdayaan berusaha membuat prakondisi, agar dapat memfasilitasi berjalannya proses pemberdayaan yang efektif. Apa yang diintervensi dalam masyarakat sesungguhnya lebih pada kemampuan efektifnya untuk mencapai kesadaran konatif yang diharapkan agar masyarakat dapat semakin terbuka dan

³⁵ Ambar Teguh Sulistiyani, *Loc. Cit.* h .82-83.

³⁶ *Ibid.*,

merasa memerlukan pengetahuan dan keterampilan untuk memperbaiki kondisinya.

Tahap kedua yaitu transformasi pengetahuan, pengalaman dan keterampilan dapat berlangsung baik, demokratis, efektif dan efisien, jika tahap pertama terkondisi. Masyarakat akan menjalani proses belajar tentang pengetahuan dan kecakapan keterampilan yang memiliki relevansi dengan tuntutan kebutuhan jika telah menyadari pentingnya peningkatan kapasitas. Keadaan ini akan menstimulasi terjadinya keterbukaan wawasan dan penguasaan keterampilan dasar yang mereka butuhkan. Pada tahap ini masyarakat hanya dapat berpartisipasi pada tingkat yang rendah, yaitu hanya menjadi pengikut/obyek pembangunan saja, belum menjadi subyek pembangunan.

Tahap ketiga adalah merupakan pengayaan atau peningkatan intelektualitas dan kecakapan-keterampilan yang diperlukan, agar mereka dapat memiliki kemampuan kemandirian. Kemandirian tersebut ditandai oleh kemampuan masyarakat didalam bentuk inisiatif, melahirkan kreasi-kreasi, dan melakukan inovasi-inovasi didalam lingkungannya. Apabila masyarakat sudah mencapai tahap ketiga ini berarti masyarakat dapat secara mandiri melakukan suatu pembangunan”.³⁷

Berdasarkan pemaparan di atas, tahap dari pemberdayaan yang utama berawal dari adanya penyadaran kepada kelompok yang tidak berdaya sebagai bentuk dari persiapan pemberdayaan, selanjutnya dengan kesiapannya maka

³⁷*Op. Cit.*, h 109-110.

dilakukannya pemberian suatu pengetahuan ataupun keterampilan, dan terakhir dengan adanya pengetahuan yang diberikan maka dilakukannya kegiatan untuk meningkatkan pemikiran dan keterampilan yang diperlukan, agar mereka dapat mandiri. Dalam tulisan ini organisasi Karang Taruna mereka memberikan suatu pengetahuan dan keterampilan yaitu pemanfaatan sumber daya alam yang dijadikan suatu kerajinan tangan yang memiliki nilai jual.

Menurut Wrihatnolo dan Dwijowijoto tahap pemberdayaan terbagi menjadi 3 yaitu:

a. Tahap pertama yaitu tahap penyadaran.

Target sasaran pada tahap ini adalah pemberian pemahaman atau pengertian kepada masyarakat miskin bahwa mereka memiliki hak untuk menjadi lebih sejahtera. Selain itu juga diberikan penyadaran bahwa mereka mempunyai kemampuan untuk keluar dari kemiskinannya. Pada tahap ini, masyarakat miskin dibuat untuk mengerti bahwa proses pemberdayaan itu harus berasal dari diri mereka sendiri. Menurut peneliti tahap penyadaran ini merupakan suatu hal yang sangat penting dalam pemberdayaan. Karena pada tahap ini masyarakat diberikan pemahaman tentang hak dan potensi yang mereka miliki agar bisa keluar dari masalahnya.

Menurut Roger E untuk mengadakan suatu perubahan perlu ada langkah-langkah yang ditempuh sehingga harapan atau tujuan akhir dari perubahan dapat dicapai. Langkah-langkah tersebut meliputi:³⁸

- 1) Tahap *awareness* (kesadaran). Tahap ini merupakan tahap awal yang mempunyai arti bahwa dalam mengadakan perubahan diperlukan adanya

³⁸Irwan, *Etika dan Perilaku Kesehatan*, (Yogyakarta : Absolute Media, 2017), h. 195

kesadaran dalam diri untuk berubah, apabila tidak ada kesadaran untuk berubah maka tidak akan terciptanya suatu perubahan.

- 2) Tahap *Interest* (keinginan). Pada tahap kedua ini dalam mengadakan perubahan harus timbulnya perasaan minat terhadap perubahan yang dikenal. Timbul minat berupa keinginan dari dalam hati yang dapat mendorong dan menguatkan kesadaran diri untuk berubah.
- 3) Tahap *evaluasi* (evaluasi), yaitu penilaian terhadap suatu yang baru agar tidak terjadi hambatan yang akan ditemukan selama mengadakan perubahan. Evaluasi ini dapat memudahkan tujuan dan langkah dalam melakukan perubahan.
- 4) Tahap *terial* (mencoba), tahap ini yaitu tahap uji coba terhadap suatu yang baru atau hasil perubahan dengan harapan suatu yang baru dapat diketahui hasilnya sesuai dengan kondisi atau situasi yang ada dan memudahkan untuk diterima oleh lingkungan.
- 5) Tahap *adoption* (penerimaan). Tahap ini merupakan tahap akhir dari perubahan yaitu proses penerimaan terhadap suatu yang baru setelah dilakukan uji coba dan merasakan adanya manfaat dari suatu yang baru sehingga selalu mempertahankan hasil perubahan.

b. Tahap kedua merupakan peningkatan kapasitas.

Pada tahap ini yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat miskin, sehingga mereka memiliki keterampilan untuk mengelola peluang yang diberikan. Tahap ini dilakukan dengan memberikan pelatihan-pelatihan, lokakarya dan kegiatan sejenis yang bertujuan untuk

meningkatkan *life skill* untuk masyarakat miskin. Pada tahap ini diperkenalkan dan dibukakan jalan mewujudkan harapan dan eksistensi dirinya. Selain meningkatkan *life skill* masyarakat miskin baik secara individu maupun kelompok, proses ini juga berkaitan dengan organisasi dengan sistem nilai. Peningkatan kapasitas organisasi melalui restrukturisasi organisasi pelaksana sedangkan peningkatan kapasitas sistem nilai terkait dengan aturan main akan digunakan dalam mengelola peluang.

Terkait dengan hal tersebut, pada tahap peningkatan kapasitas ini merupakan suatu kegiatan untuk memberikan pemahaman, kemampuan dan keterampilan kepada masyarakat agar dapat memecahkan berbagai masalah yang mereka hadapi.

c. Tahap ketiga adalah tahap pendayaan.

Pada tahap ini masyarakat miskin diberikan kesempatan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki melalui partisipasi aktif dan berkelanjutan yang dijalani dengan memberikan peran yang lebih besar secara bertahap sesuai dengan kapasitas dan kapabilitasnya, diakomodasikan aspirasinya serta dituntun untuk melakukan *self evaluation* terhadap pilihan dan hasil pelaksanaan atas pilihan.³⁹

Berdasarkan beberapa tahap-tahap pemberdayaan yang telah dipaparkan di atas peneliti terfokus pada pendapat Wrihatnolo dan Dwijowijoto yang menyatakan ada 3 tahap dalam pemberdayaan yaitu tahap penyadaran, tahap

³⁹Martua Hasiholan Bancin, “Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pedesaan (studi kasus : Bandung Barat”, Bandung., Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota, No. 03, Vol. 22 Desember 2013)

peningkatan kapasitas dan pendayaan. Dengan demikian, peneliti menarik kesimpulan bahwa dalam sebuah pemberdayaan perlu adanya penyadaran, dilanjutkan dengan peningkatan kapasitas yaitu berupa pengetahuan-pengetahuan dan yang terakhir yaitu pendayaan yang memberikan kesempatan kepada masyarakat dalam menerapkan pengetahuan yang telah diberikan sehingga mandiri.

3. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Pada sebelumnya telah dibahas terlebih dahulu bahwa “pemberdayaan” merupakan kegiatan dari cara pembangunan yang berbasis pada masyarakat (*people centered development*). Berhubungan dengan hal ini, pembangunan, apapun pengertian yang didiberikan kepadanya, selalu mengarah pada suatu upaya perbaikan, yang utama dalam perbaikan mutu-hidup manusia, baik secara fisik, mental, ekonomi maupun ekonomi-sosial.⁴⁰

Tujuan utama pemberdayaan adalah suatu pemberian kekuasaan pada masyarakat, terutama bagi kelompok yang lemah dan tidak berdayaan, baik karena dalam kondisi internal (misalnya persepsi mereka sendiri) maupun kondisi eksternal (misalnya ditindas oleh struktur sosial yang tidak adil).⁴¹

Menurut Sulistiyani dalam buku Karna Sobahi dan Cucu Suhana memaparkan bahwa tujuan dari pemberdayaan masyarakat adalah untuk membuat individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi mandiri dalam berfikir, berbuat, dan mengontrol segala sesuatu yang mereka lakukan. Mandirinya suatu masyarakat ditunjukkan dengan adanya

⁴⁰ Totok Mardikanto dan Poerwoko soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h 109.

⁴¹ Ambar teguh sulistiyani, *Loc Cit*, h 82-83.

kemampuan berfikir, memutuskan dan melakukan suatu tindakan yang dianggap tepat dalam memecahkan suatu masalah yang sedang dihadapi dengan menggunakan kemampuan/pengetahuan yang mereka miliki kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan kognitif, konatif, psikomotorik, dan efektif serta sumber daya lainnya yang bersifat fisik/material.⁴²

Tujuan pemberdayaan yang disampaikan di atas, ialah untuk memperbaiki kehidupan masyarakat sehingga dapat menciptakan atau membuat masyarakat yang mandiri, karena dalam tujuan penulisan ini adalah untuk memfasilitasi masyarakat untuk dapat mempunyai keahlian atau *life skill* dalam membuat suatu kerajinan tangan yaitu pemanfaatan sumberdaya alam, serta masyarakat dapat mandiri dengan *skill* yang didapat dari pengembangan kewirausahaan kerajinan tangan oleh Karang Taruna. Kemudian tujuan pemberdayaan seperti melakukan perbaikan dalam kondisi kehidupan, Kondisi kehidupan secara fisik berupa *skill* yang didapat dalam kegiatan kerajinan tangan, secara ekonomi berupa memenuhi kebutuhan hidup, dan secara sosial-budaya berupa menjalin hubungan sosial dengan lingkungannya.

B. Pengembangan Kewirausahaan

1. Pengertian pengembangan kewirausahaan

Pengembangan menurut Nani Machendrawaty dan Agus Ahmad Safei berarti membina dan meningkatkan kualitas.⁴³ Sementara itu Anwar dalam bukunya, mengartikan pengembangan merupakan istilah yang berhubungan dengan usaha berencana yang diselenggarakan untuk mencapai penguasaan *skill*

⁴² Karna Sobahi dan Cucu Suhana, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Pendidikan di Era Otonomi Daerah* (Bandung:Cakra, 2012), h 107.

⁴³ Nani Machendrawaty dan Agus Ahmad Safei, *Loc Cit*, cet. Ke 1, h 29.

dan pengetahuan.⁴⁴ Adapun yang dimaksud pengembangan dalam tulisan ini adalah suatu perbuatan atau cara dan upaya yang dilakukan oleh kelompok Karang Taruna dalam rangka meningkatkan jiwa kewirausahaan melalui kegiatan kerajinan tangan.

Community Developmet adalah suatu proses yang merupakan usaha masyarakat sendiri yang diintegrasikan dengan otoritas pemerintah guna memperbaiki kondisi dan kultural komunitas, kedalam kehidupan nasional dan mendorong kontribusi komunitas yang lebih optimal bagi tujuan nasional.⁴⁵

Kewirausahaan adalah suatu ilmu yang mengkaji tentang pengembangan dan pembangunan semangat kreativitas serta berani menanggung resiko terhadap pekerjaan yang dilakukan demi mewujudkan hasil karya tersebut. Keberanian mengambil resiko sudah menjadi milik wirausahawan karena dituntut untuk berani dan siap jika usaha yang dilakukan tersebut belum memiliki nilai perhatian di pasar, dan ini harus dilihat sebagai bentuk proses menuju wirausahawan sejati.

Menurut David E. Rye dalam buku sunaryo, PO.Abas menyatakan bahwa kewirausahaan merupakan seseorang yang mengorganisasikan dan mengarahkan usaha baru. Wirausaha berani mengambil resiko yang terkait dengan proses pemulaian usaha. Istilah wiraswasta sering dipakai secara tumpang tindih dengan istilah wirausaha.⁴⁶ Didalam berbagai literatur dapat

⁴⁴ Anwar Mangku negara, *Loc Cit*, h 44.

⁴⁵ soetomo, *pengembangan masyarakat*, (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2008), h 79.

⁴⁶ Sunaryo, po.abas *Kewirausahaan* (Yogyakarta: C.V Andi Offset), h 35-36.

dilihat bahwa pengertian wiraswasta sama dengan wirausaha, walau didalam penguraianya muncul perbedaan antara pengertian wirausaha dan wiraswasta.

Menurut Coulter (2000;3) dalam bukunya Yuyus Suryana, Kartika Bayu menyatakan bahwa Kewirausahaan sering dikaitkan dengan proses, pembentukan, atau pertumbuhan suatu bisnis yang berorientasi pada pemerolehan keuntungan, penciptaan nilai, dan pembentukan produk atau jasa yang baru yang unik dan inovatif.⁴⁷

Dapat disimpulkan bahwa pengembangan kewirausahaan adalah hal-hal atau upaya-upaya yang berkaitan dengan penciptaan kegiatan atau usaha atau aktivitas bisnis atas dasar kemauan sendiri. Umumnya wirausaha memiliki keberanian dalam mengambil resiko terutama dalam menangani usaha atau perusahaannya dengan berpijak pada kemampuan dan atau kemauan sendiri memutuskan untuk memulai suatu bisnis.

Para wirausaha haruslah mengetahui bagaimana mempergunakan berbagai sumberdaya dalam lingkungannya untuk membantu dalam kegiatan-kegiatan wirausaha mereka. Banyak sumberdaya demikian tersedia bagi wirausaha. Perencanaan bisnis yang baik diperlukan untuk mencari dan membina. Pada dasarnya seorang wirausaha merupakan pemimpin bagi diri dan perusahaannya.

⁴⁷ Yuyus Suryana. Kartika Bayu, *kewirausahaan*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2011), h 25.

2. Peran dan Fungsi Wirausaha

Setiap wirausaha memiliki fungsi pokok dan fungsi tambahan sebagai berikut:

a. Fungsi wirausaha, yaitu;

- 1) Membuat keputusan-keputusan penting dan mengambil resiko tentang tujuan dan sasaran perusahaan.
- 2) Memutuskan tujuan dan sasaran perusahaan.
- 3) Menetapkan bidang usaha dan pasar yang akan di layani.
- 4) Menghitung skala usaha yang diinginkannya.
- 5) Menentukan permodalan yang diinginkannya (modal sendiri dan modal dari luar) dengan komposisi yang menguntungkan.

b. Peran Kewirausahaan

- 1) Mampu memberi pengaruh semangat atau motivasi pada diri seseorang untuk bisa melakukan sesuatu yang selama ini sulit untuk ia wujudkan namun menjadi kenyataan
- 2) Mampu memberi inspirasi pada banyak orang bahwa setiap menemukan masalah maka disana akan menemukan masalah maka di sana akan di temukan peluang bisnis untuk dikembangkan. Artinya setiap orang di ajarkan untuk membentuk semangat "*Solving Problem*".
- 3) Nilai positif yang tertinggi dari peran dan fungsi ilmu kewirausahaan pada saat di praktekkan oleh banyak orang maka angka pengangguran akan terjadi penurunan, dan ini bisa memperingan beban negara dalam usaha menciptakan lapangan perkerjaaan.⁴⁸

⁴⁸Fahmi irham, *kewirausahaan*,(bandung:alfabeta,2016), h 3.

Berdasarkan peran dan fungsi kewirausahaan tersebut yaitu dapat berpengaruh terhadap proses pengembangan kewirausahaan kerajinan tangan agar masyarakat yaitu pemuda dapat mempunyai jiwa berwirausaha yang baik dan bertanggung jawab atas tugas. Peranan wirausaha dapat juga mengatasi persoalan tentang perekonomian yang rendah berserta meningkatnya pengganguran dengan adanya pelatihan kerajinan tangan tersebut bisa membuka peluang bisnis baru dikarenakan dengan adanya kegiatan tersebut para pemuda mempunyai *skill*.

Pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan kewirausahaan adalah suatu usaha untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan pemuda Goras Jaya melalui kegiatan kerajinan tangan dalam bentuk pelatihan, pembinaan dan pendampingan serta memanfaatkan sumberdaya alam yang ada di Desa Goras Jaya Lampung Tengah.

Pemberdayaan yang dimaksudkan adalah memberikan pengetahuan-pengetahuan maupun pelatihan seperti berwirausaha dengan melalui kerajinan tangan yang memanfaatkan bahan SDA yang ada di sekitar Desa Goras Jaya Lampung Tengah untuk dijadikan suatu kerajinan tangan yang bernilai jual, Pemberdayaan Karang Taruna dalam bidang wirausaha melalui kerajinan tangan di desa Goras Jaya Lampung Tengah adalah proses mendayagunakan atau meningkatkan serta mengembangkan kreativitas yang dimiliki oleh pemuda Goras Jaya guna memperkuat kemampuan daya yang dimiliki agar nantinya mereka dapat mencapai kemandirian dan yang dapat memperoleh keuntungan dan mengarah pada kegiatan peningkatan perekonomian.

C. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Kewirausahaan

Menurut Djohani dalam buku Oos M. Anwar menyatakan bahwa pemberdayaan merupakan suatu upaya untuk memberikan kekuatan (*power*), kepada pihak yang lemah (*powerless*), dan mengurangi kekuasaan (*disempowerled*) kepada pihak sangat berkuasa (*powerfull*) sehingga ada keseimbangan.⁴⁹ Pengertian pemberdayaan di atas, menekankan pada pemberian kekuasaan, pemberian wewenang atau memberikan kekuasaan pada seseorang atau masyarakat hingga dapat mengatur diri sendiri dan lingkungannya sesuai keinginan, potensi dan kemampuan yang dimiliki.

Salah satu upaya untuk memberdayakan potensi ekonomi masyarakat serta membangun sebuah masyarakat yang mandiri adalah melahirkan sebanyak-banyaknya wirausahawan baru. Asumsinya sederhana, kewirausahaan pada dasarnya adalah kemandirian, terutama kemandirian ekonomis, dan kemandirian adalah keberdayaan.⁵⁰ Setiap pemberdayaan masyarakat perlu dilandasi dengan strategi kerja tertentu demi keberhasilannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut Sumodiningrat dalam buku Ambar Teguh Sulistiyani menyatakan pemberdayaan tidaklah bersifat selamanya, tetapi sampai tujuan masyarakat mampu untuk mandiri, dan kemudian dibiarkan untuk mandiri, meski tetap didampingi tetapi tidak terlalu dekat. Dilihat dari pendapat tersebut berarti

⁴⁹ Oos M. Anwar, *Loc Cit*, h 49.

⁵⁰ Nanih Machendrawaty dan Agus Ahmad Safei, *Op. Cit*, h 47.

pemberdayaan melalui suatu masa proses belajar, hingga dapat mandiri. Meskipun demikian dalam rangka untuk menjaga kemandirian tetap dilakukan pengendalian semangat, situasi dan kemampuan secara keberlanjutan supaya tidak terjadi kemunduran lagi.⁵¹

Seperti yang dipaparkan dimuka bahwa proses belajar dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat akan berlangsung secara bertahap. Tahap-tahap yang harus dilewati sebagai berikut:

1. Tahap pertama yaitu tahap penyadaran, Target sasaran pada tahap ini adalah pemberian pemahaman atau pengertian kepada masyarakat miskin bahwa mereka memiliki hak untuk menjadi lebih sejahtera. Tahap transformasi atau pemberian kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan-keterampilan agar dapat terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga ia dapat mengambil peran di dalam pembangunan.
2. Tahap kedua merupakan peningkatan kapasitas. Pada tahap ini yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat miskin, sehingga mereka memiliki keterampilan untuk mengelola peluang yang diberikan.
3. Tahap ketiga adalah tahap pendayaan, Pada tahap ini masyarakat miskin diberikan kesempatan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki melalui partisipasi aktif dan berkelanjutan.⁵²

Tujuan pemberdayaan ini ialah untuk memperbaiki kehidupan masyarakat sehingga dapat menciptakan atau membuat masyarakat yang mandiri, karena dalam tujuan penulisan ini adalah untuk memfasilitasi masyarakat yaitu pemuda untuk dapat mempunyai keahlian atau *life skill* dalam membuat suatu kerajinan tangan yaitu pemanfaatan sumberdaya alam, serta pemuda dapat mandiri dengan *skill* yang didapat dari pengembangan kewirausahaan kerajinan tangan.

⁵¹ Ambar Teguh Sulistiyani, *Loc. Cit*, h 82-83.

⁵² Martua Hasiholan Bacin, *Loc Cit*.

Adapun yang dimaksud pengembangan dalam tulisan ini adalah suatu perbuatan atau cara dan upaya yang dilakukan oleh kelompok pemuda dalam rangka meningkatkan jiwa kewirausahaan melalui kegiatan kerajinan tangan.

Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan kewirausahaan kerajinan tangan merupakan tindakan kolektif dalam meningkatkan kondisi hidup, baik secara ekonomi, sosial, lingkungan dan aspek lainnya Di mana dalam perkembangannya pengembangan kewirausahaan melalui kerajinan tangan dianggap sebagai strategi alternatif dalam penyelesaian pengangguran dan kemiskinan untuk wilayah-wilayah terpencil dikarenakan kegiatan tersebut berdampak pada pemuda di Desa Goras Jaya Lampung Tengah memiliki *life skill* mereka mempunyai kemampuan dan kemandirian.



BAB III

GAMBARAN UMUM DESA GORAS JAYA DAN KARANG TARUNA GJ MAKMUR SEBAGAI TAHAPAN PEMBERDAYAAN

A. Gambaran Umum Desa Goras Jaya

1. Sejarah Desa Goras Jaya

Desa Goras Jaya adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah. Kecamatan Bekri sebelumnya bernama kecamatan Gunung Sugih Selatan yaitu pemekaran dari kecamatan Gunung Sugih dengan adanya Peraturan Daerah Nomor 10 Tahun 2001 tentang pembentukan 13 kecamatan di wilayah kabupaten Lampung Tengah, maka kecamatan Gunung Sugih Selatan berganti nama dan di Devinitifkan menjadi kecamatan Bekri pada tanggal 09 Agustus 2001⁵³ dan diresmikan oleh sekertaris daerah kabupaten Lampung Tengah. Kecamatan ini tepatnya diareal perkebunan kelapa sawit terdapat objek wisata danau Bekri yang menjadi kebanggaan bagi masyarakat Lampung Tengah dan sekitarnya. Tak jauh dari Objek wisata Danau Bekri dan PTP Nusantara VII Unit Usaha Kecamatan Bekri terdapat Stasiun Kereta Api. Stasiun Bekri mempunyai 3 jalur rel dengan jalur 2 sebagai sepur lurus. Jalur 1 di stasiun ini dibangun sangat panjang untuk memuat rangkaian kereta api Babaranjang yang hendak menunggu bersilang.

Kecamatan Bekri terdiri dari 8 Desa, yaitu Kesumadadi, Sinar Banten/Bekri, Goras Jaya, Kesuma Jaya, Rengas, Bangun Sari, Binjai Ngagung. Dari ke 8 Desa ini khususnya Desa Goras Jaya dahulunya adalah sebuah Dusun Pada awalnya Desa Goras Jaya adalah bagian dari Dusun II Desa Kesumadadi

⁵³ Dokumentasi RPJM Desa Goras Jaya 2016-2020

Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah yang dipimpin oleh seorang camat yang bernama Sarnubi. Penduduk kecamatan Bekri terdiri dari dua unsur yaitu masyarakat pribumi dan masyarakat pendatang. Penduduk pribumi yang ada dikecamatan Bekri sebagian besar mendiami kampung Binjai Ngagung dan kampung Rengas, sedangkan penduduk pendatang mendiami semua kampung yang ada di delapan kampung, kemudian penduduk pendatang sebagian besar bersuku Jawa, Sunda, Banten, dan Palembang.⁵⁴

Pada akhir tahun 1999 para tokoh masyarakat, tokoh pemuda dan tokoh agama mempunyai gagasan/pemikiran untuk memekarkan diri dari Desa Kesumadadi yang awalnya sebuah Dusun menjadi sebuah Desa. Desa kusumadadi sendiri terbentuk sejak tahun 1972 merupakan Desa pemecahan dari Desa Sinar Banten. Memasuki masa orde baru yang merupakan orde pembangunan di segala bidang maka dibentuk atau di Desa yang dikepalai oleh kepala Desa dan dibantu oleh perangkat Desa yang bertugas membantu kepala kampung dalam menjalankan pemerintahan kampung. Karena pemekaran Desa yang dilakukan oleh Desa Goras Jaya ini wujud aspirasi yang berkembang dimasyarakat pada waktu itu. Idealnya dari pemekaran Desa ini dapat meningkatkan koordinasi pemerintahan, pembangunan dan pelayanan masyarakat guna percepatan terwujudnya masyarakat Desa Goras Jaya. Ditetapkan dengan peraturan Kabupaten Lampung Tengah dengan prakarsa masyarakat Desa Goras Jaya, yaitu Kondisi Sosial budaya masyarakat Desa Goras Jaya Serta kemampuan dan potensi Desa Goras Jaya.

⁵⁴ Budianto, Kepala Desa Goras Jaya, *Wawancara dan observasi*, 8 juli 2019

Desa persiapan ini dapat ditingkatkan statusnya menjadi Desa dalam jangka waktu 1 Tahun sampai 3 Tahun. Rancangan peraturan daerah tentang pembentukan Dusun Goras Jaya menjadi Desa yang telah mendapatkan persetujuan bersama Bupati/Walikota dengan dewan perwakilan rakyat daerah diajukan kepada gubernur Lampung Tengah. Kemudian gubernur melakukan evaluasi rancangan peraturan daerah tentang pembentukan Dusun menjadi Desa berdasarkan urgensi, kepentingan nasional, kepentingan daerah, kepentingan masyarakat Desa atau peraturan perundang-undangan. Gubernur menyatakan persetujuan terhadap rancangan peraturan daerah paling lama 20 hari setelah menerima rancangan peraturan daerah. Pembentukan Desa Goras Jaya ini yang tadinya Dusun Yang dipelopori oleh:

- a. Rismanto
- b. Sukarno
- c. Sosro Dimejo
- d. Agus Salim
- e. Kasan
- f. Sutrisno
- g. Sudiono
- h. Sarjono⁵⁵



Perjuangan para tokoh ini membuahkan hasil yang mana pada tahun 1999 yang awalnya dari Dusun menjadi sebuah Desa Persiapan. Dan tercetuslah nama Desa Goras Jaya yang diharapkan oleh Sarjono tokoh pada masa memperjuangkan dari Dusun Ke Desa Yaitu Goras Jaya yang dalam artian rasa

⁵⁵ Dokumentasi RPJM Desa Goras Jaya 2016-2020

syukur dan keberhasilan para pejuang ini dan diharapkan pula desa ini akan jauh lebih sukses dan maju Nama desa ini pun disetujui oleh masyarakat pada waktu itu. Devinitif Desa Goras Jaya ini pada tanggal 19 Februari 2002, Dengan luas 1000,36 H.

Desa Goras Jaya merupakan bagian dari pemerintahan Kabupaten Lampung Tengah di Kecamatan bekri, sampai saat ini telah mengalami beberapa kali pergantian Kepala Desa. Desa Goras Jaya pada saat perpindahan di pimpin oleh seorang Kepala Desa yang bernama Rismanto pada priode 2000-2002 yang masih PJS yang merupakan pejabat yang menempati posisi jabatan hanya bersifat sementara, saat itu juga rismaanto berupaya untuk mengurus pemekaran Dusun Goras Jaya menjadi sebuah Desa.⁵⁶

Pada tahun 2003 Rismanto digantikan oleh Rajimin hingga tahun 2004 hanya menjabat 1 sebagai Kepala Desa. Karena jabatan rajimin hanya bersifat sementara yaitu (PJS). Pada tahun 2005 Desa Goras Jaya melaksanakan pemilihan Kepala Desa yang pertama kalinya. Pada saat itu Proses pemilihan kepala desa tersebut dimenangkan oleh Sukarta dan dilantik Bupati Lampung Tengah. Setelah 5 tahun menjabat Sukarta melepaskan jabatannya dan sismargi sebagai pejabat sementara. Pada tahun 2010 melalui proses pilkades yang ke-2 terpilihlah kepala Desa Goras Jaya yang bernama Ediyanto yang menjabat selama 2010-2015.

Kemudian pada tahun 2015 Ediyanto melepaskan jabatan dan di serah terimakan Saat pemilihan. Terpilihlah Budianto, A.Md sektretaris desa yaitu Mei eviliana. Serah terima jabatan kepala desa dari pejabat sementara yaitu

⁵⁶ Mei elviliana, Sekertaris Desa Goras Jaya, *Wawancara dan observasi*, 8 juli 2019

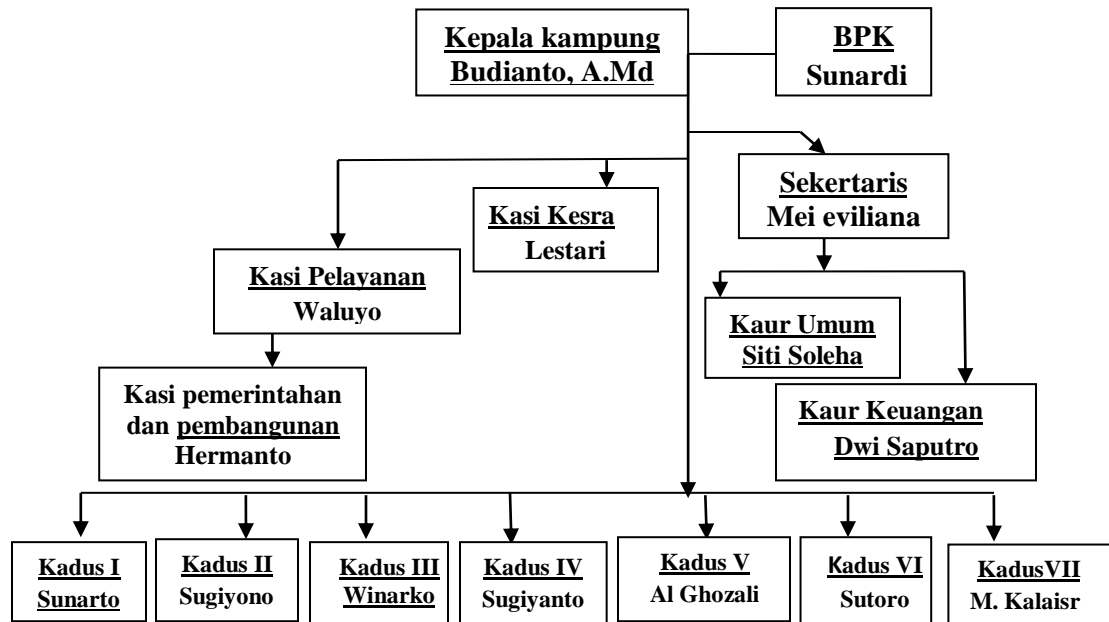
Ediyanto kepada Budianto, A.Md saat pelantikan kepala desa dilakukan oleh Bupati Lampung Tengah yaitu di Balai Desa Goras Jaya Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah yang menjabat hingga sekarang.⁵⁷

2. Struktur Pemerintahan Desa Goras Jaya

Desa Goras Jaya merupakan suatu desa yang dipimpin oleh lurah dan seperangkat perangkat Desa yang bertugas melayani dan mengayomi masyarakat setempat bila ada keperluan tentang urusan pemerintahan, Sebuah Desa dibutuhkan pemerintahan untuk menata dan mengurus setiap hal yang berkaitan dengan Desa. Struktur pemerintahan Desa terdiri dari beberapa tingkatan yang setiap tingkatannya memiliki porsinya sendiri. Pemerintahan Desa ditugaskan oleh pemerintah pusat untuk mengatur masyarakat pedesaan setempat berdasarkan dengan undang-undang yang ada demi mewujudkan pembangunan pemerintah di wilayah Desa. Adapun bentuk pemerintahan Desa Goras Jaya adalah pemerintahan Desa yang dikepalai oleh seorang Kepala Desa dan dibantu oleh Badan Pemerintahan Desa (BPD), Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM), Sekretaris Desa, Kaur-kaur pemerintahan serta kepala yang dibawah Rukun dusun.

⁵⁷ Mei Elvilana, Sekertaris Desa Goras Jaya, *Wawancara dan Observasi*, 8 juli 2019

Struktur Kepengurusan Desa Goras Jaya



Bagan 1
Struktur Pemerintahan Desa Goras Jaya

3. Demografi dan Geografis Desa Goras Jaya

a. Kondisi Geografis

Desa Goras Jaya suatu desa yang terletak di kecamatan Bekri Kabupaten lampung Tengah di Desa Goras Jaya ini masih banyaknya persawahan yang ditanami padi singkong dan jagung, dengan kondisi jalan yang sudah bagus dengan lingkungan yang masih terjaga bersih yang mempunyai batas wilayah Desa Goras Jaya mempunyai batas-batas Desa sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara Desa Sinar Banten Kecamatan Bekri
- 2) Sebelah Timur Desa Kesumadadi Kecamatan Bekri
- 3) Sebelah Utara Desa Bangun Sari Kecamatan Bekri

4) Sebelah Barat Desa Sungai Way Tipo Kecamatan Bekri

Desa Goras Jaya termasuk wilayah kecamatan Bekri kabupaten Lampung Tengah dengan luas wilayah 1000,36 Ha. Dataran ketinggian dengan suhu udara 29-30. Dengan luas hutan 1,9 Ha. Dengan penggunaan lahan diantaranya digunakan sebagai pemukiman warga masyarakat Desa Goras Jaya kemudian sebagai lahan pertanian, perkebunan, hutan dan fasilitas umum yang berdiri di Desa Goras Jaya.

Tabel 1
Data Luas Penggunaan Lahan

No	URAIAN	Luas Lahan (Ha)	Persentase (%)
1.	Permukiman	1000,36 Ha	84,25
2.	Luas Hutan	186,931 Ha	15,75
Jumlah		1,187.291	100

Sumber : Data Dokumentasi RPJM Desa Goras Jaya tahun 2016-2020, yang sudah diolah peneliti

Berdasarkan dari data tabel di atas, Menunjukkan bahwa penggunaan lahan pemukiman masih cukup tinggi yaitu mencapai lebih dari luas hutan, dan Luas Hutan yaitu 15,75% dengan luas wilayah 186,931 Ha. Penggunaan lahan sebagai pemukiman mencapai 84,25% dengan luas wilayah 1000,36 Ha. Dengan luasnya permukiman penduduk ini mayoritas masyarakat Desa Goras Jaya yaitu petani tetapi dengan diliatnya luas hutan yang hanya 186,931 Ha mengakibatkan masyarakat berkerja keluar kota untuk merantau atau menjadi buruh tani, dengan adanya kegiatan pengembangan kewirausahaan kerajinan tangan ini diharapkan bisa menjadi peluang usaha baru bagi generasi penerus yaitu pemuda di Desa Goras Jaya dengan

memanfaatkan sumber daya alam yang ada untuk dijadikan suatu kerajinan yang memiliki nilai jual ekonomi.

b. Kondisi Demografi

Jumlah penduduk Desa Goras Jaya sebesar 3.213 orang jiwa yang terdiri atas 1.652 orang laki-laki dan 1.561 orang perempuan dan terdiri dari 1.066 kepala keluarga (KK). Masing-masing jumlah penduduk berdasarkan: Jumlah Penduduk Menurut Agama, Golongan Usia, Jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan,⁵⁸ akan kami sajikan berikut ini:

Tabel 2
Data Jumlah Penduduk Desa Goras Jaya

No	Usia	Jumlah Penduduk (Jiwa)			
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Persentase (%)
1	0-15	80	76	156	39,87
2	15-45	118	115	233	0,56
3	65-keatas	1.120	1.104	2.224	59,57
Jumlah		199.12	192.104	391.224	100

Sumber : Data Dokumentasi RPJM Desa Goras Jaya yang sudah diolah peneliti

Berdasarkan data dari tabel di atas, menunjukkan bahwa penduduk yang berumur 15 tahun ke bawah cukup besar yaitu mencapai 39,87%. Hal ini perlu diperhatikan karena 15 tahun yang akan datang pada kelompok usia ini akan menjadi calon tenaga kerja baru yang memerlukan skill dan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang memadai. Dan pada tabel tersebut menunjukan bahwa jumlah usia produktif di Desa Goras Jaya yaitu berada pada kelompok umur antara 15-65 tahun dengan komposisi terbesar yaitu 59,57%. berdasarkan data tersebut akan sangat memungkinkan untuk

⁵⁸ Dokumentasi RPJM Desa Goras Jaya tahun 2016-2020

dilakukan pemberdayaan masyarakat agar terciptanya masyarakat yang mandiri.

Kondisi pendidikan masyarakat di Desa Goras Jaya masih terhitung rendah, hal tersebut dikarenakan banyaknya jumlah penduduk yang menempati tingkat pendidikan akhir hanya pada sampai tingkat Sekolah Dasar (SD). Tetapi ada juga sampai pada tingkat Perguruan Tinggi sampai Sarjana (S1). Adapun jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3
Data Jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan

No	Pendidikan	Penduduk		Jumlah	Persentase (%)
		LK	PR		
1	SD	250	200	450	41,74
2	Smp/Sltp	185	190	375	34,80
3	Sma/Slta	107	110	217	20,12
4	Diploma(123)	5	3	8	0,74
5	Starta	12	16	28	2.60
Jumlah		559	519	1,078	100

Sumber : Data Dokumentasi RPJM Desa Goras Jaya tahun 2016-2020 yang sudah diolah peneliti

Berdasarkan dari data tabel di atas dapat dijelaskan bahwa tingkat pendidikan tertinggi di Desa Goras Jaya yaitu pada tingkat pendidikan SD dengan jumlah laki-laki 250 dan jumlah perempuan 200 dengan jumlah keseluruhan 450 Orang dengan persentase 41,74%, Dapat dilihat bahwa pendidikan yang mendominasi di Desa Goras Jaya ini yaitu dengan pendidikan tingkat SD, dibanding dengan pendidikan SMP, SMA dan Perguruan Tinggi. Mengapa demikian karena tidak jarang diantara mereka yang tidak mampu untuk membiayai anaknya untuk bersekolah dan ada juga

yang semangat dari mereka sendirilah yang kurang dalam mengikuti pendidikan yang lebih tinggi lagi karena mereka merasa malas untuk bersekolah dan berfikir untuk mencari pekerjaan saja yang menghasilkan uang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan di Desa Goras masih sangat jauh tertinggal.

4. Kondisi Sosial dan Ekonomi Masyarakat

Desa Goras Jaya Secara geologi lahan tanah berupa lahan Kering dan sebagian besar lagi lahan rawa kering serta tegalan yang merupakan lahan masyarakat. Desa Goras memiliki beberapa potensi agrobisnis dan pertanian padi singkong dan jagung. Potensi sumber daya air yang cukup, pada musim kemarau di beberapa dusun cenderung kering namun dapat ditanggulangi dengan adanya sumur bor air dalam dan sumur bor air dangkal, dan pada musim hujan tidak terdapat permasalahan banjir. Secara iklim mempunyai kategori daerah sub-tropis yang terdiri dari 2 (dua) musim iklim, yaitu musim hujan dan musim kemarau. Tingkat curah hujan tertinggi terjadi pada bulan September Sampai dengan Desember. Curah hujan terendah pada umumnya terjadi pada Januari s/d Agustus.

Pemanfaatan ruang atau penggunaan lahan di Desa Goras Jaya pada umumnya digunakan untuk keperluan pertanian dan pemukiman penduduk, Kantor Pemerintah, Fasilitas Pemuda dan PKK, areal perkebunan, ladang, tegalan. Guna melindungi dan melestarikan fungsi lingkungan hidup dengan tetap melaksanakan pembangunan yang berkelanjutan, maka penentuan kawasan-kawasan dapat diklasifikasikan kedalam beberapa wilayah sebagaimana yang tertera pada rencana pola ruang Kabupaten Lampung

Tengah. Meningkatkan Kesejahteraan masyarakat desa perlu Mengetahui Sumber daya alam apa saja yang ada dan dapat dikelola di Desa Goras Jaya.⁵⁹

Masyarakat Desa Goras Jaya jika peneliti mengamati didalam kehidupan bersosialnya sangat baik. Mereka juga pandai memanfaatkan kondisi yang ada. Seperti masyarakat yang tempat tinggalnya berdekatan dengan sekolah, balai Desa, lapangan sepak bola mereka memanfaatkannya dengan membuka warung jajan, warung makan, ada juga yang membuka tempat fotocopian, membuka perbengkelan motor, serta memanfaatkan pekarangan untuk membuat kandang sapi dan kambing karena ada sebagian masyarakat yang beternak.

a. Mata Pencaharian Masyarakat

Penduduk Desa Goras Jaya sebagian besar ber mata pencaharian dari sektor pertanian dan perkebunan. Namun, ada juga yang PNS, wiraswasta, dan pedagang. Berdasarkan hasil wawancara ibu mei selviana selaku sekretaris desa, perekonomian masyarakat Desa Goras Jaya didominasi oleh sektor pertanian dan perkebunan yang meliputi pertanian padi, perkebunan sawit serta perkebunan karet. Kemudian sisanya ada yang berprofesi sebagai petani, wiraswasta, buruh, pedagang, dan PNS.⁶⁰ Dengan komposisi sebagai berikut:

⁵⁹Mei Elvilana, Sekertaris Desa Goras Jaya, *Wawancara dan Observasi*, 8 juli 2019

⁶⁰Budianto, Kepala Desa Goras Jaya, *Wawancara dan Observasi*, 8 juli 2019

Tabel 4
Data Mata Pencaharian Masyarakat

No	Mata Pencaharian	Penduduk		Jumlah	Persentase (%)
		LK	PR		
1	Pedagang	21	10	31	2,89
2	Petani	326	200	526	49,48
3	Buruh Tani	300	118	418	39,10
4	Pns	14	16	30	2,80
5	Wiraswasta	30	34	64	5,73
Jumlah		691	378	1,069	100

Sumber : Data Dokumentasi RPJM Desa Goras Jaya tahun 2016-2020 yang sudah diolah peneliti

Berdasarkan data tabel di atas, dipertegas bahwa masyarakat Desa Goras Jaya didominasi oleh mata pencaharian atau berprofesi sebagai petani dengan persentase 49,48% dari pada yang berprofesi sebagai wiraswasta, buruh, pedagang dan PNS.

5. Kondisi Sosial Budaya Masyarakat

Penduduk Desa Goras Jaya sendiri didominasi oleh suku Jawa dan beragam budaya yang sampai saat ini tetap terjaga tradisinya. Kehidupan masyarakat Desa Goras Jaya sangat baik dalam kondisi sosialnya karena mereka saling menghargai satu sama lain, dan juga saling menghargai tradisi dari masing-masing suku.

Tabel 5
Data Suku Desa Goras Jaya

No	Suku	Penduduk		Jumlah	Persentase (%)
		LK	PR		
1	Jawa	1.600	1.572	3.172	98,75
2	Sunda	20	20	40	1,25
Jumlah		1.620	1.592	3.212	100

Sumber : Data Dokumentasi RPJM Desa Goras Jaya tahun 2016-2020, yang sudah diolah peneliti.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa suku Jawa lebih banyak di banding dengan suku Sunda, dengan persentase suku Jawa mengapa demikian, karena penduduk Desa ini mayoritas jawa dan yang sunda adalah penduduk pendatang yang berumah tangga dan menetap di Desa Goras Jaya, dalam pekerjaan mereka kebanyakan menjadi buruh tani dan petani.

Bahasa yang digunakan di Desa Goras Jaya kesehariannya banyak yang menggunakan bahasa Jawa. Namun, masyarakat juga menyesuaikan kepada siapa mereka berkomunikasi, masyarakat desa juga menggunakan bahasa pemersatu yaitu bahasa Indonesia.

Tradisi di Desa Goras Jaya masih terjaga seperti tradisi gotong royong, membantu orang hajatan/rewang, mereka sangat berpartisipasi karena membantu merupakan bentuk *kerukunan* dalam masyarakat ada juga ketika akan membangun rumah pula harus mencari hari yang baik agar proses pembangunan dari awal sampai akhir berjalan lancar. Hubungan sosial masyarakat Desa Goras Jaya terlihat sangat baik karena mereka saling menghargai satu sama lain dan saling menghargai tradisi budaya dari suku masing-masing. Kebiasaan yang ada di daerah pedesaan, seperti gotong royong, dan sistem kekeluargaan juga masih terlihat ada di Desa Goras Jaya, terutama pada saat ada acara-acara tertentu, seperti acara pernikahan, khitanan, kematian dan syukuran.⁶¹

Kemudian nilai-nilai budaya yang ada seperti nilai budaya dalam hubungan manusia dengan Tuhan, masih dilakukan oleh masyarakat setempat

⁶¹ Bapak Sukiyan, tokoh masyarakat, *wawancara dan observasi*, 30 juli 2019

seperti masyarakat memberikan zakat fitrah secara langsung kepada orang yang kurang mampu pada saat menjelang Idul Fitri, beberapa masyarakat melaksanakan sholat maghrib dan sholat jum'at berjamaah, dan setiap kegiatan hajatan selalu disertai dengan do'a bersama. Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan alam, seperti masyarakat menanam sayur-sayuran, yang dimanfaatkan masyarakat sebagai bahan makanan dan diperjual belikan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selanjutnya, nilai budaya dalam hubungan manusia dengan masyarakat, contohnya membina kerukunan dengan cara bersilatuhrahmi dengan tetangga dan kerabat, musyawarah dan bekerjasama apabila terdapat masyarakat setempat yang sedang mengalami musibah, gotong royong dalam acara tertentu seperti gotong royong membuat panggung, tenda dan tempat masak atau lebih disering disebut dengan bahasa Rewang.⁶²

6. Kondisi Sosial Keagamaan Masyarakat

Penduduk Desa Goras Jaya kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah 90% beragama Islam dan 10% sisanya sebagai pemeluk agama katolik.⁶³ Adapun gambaran kondisi sosial dan keagamaan masyarakat di Desa Goras Jaya yaitu sebagai berikut:

Tabel 6
Data Penduduk Berdasarkan Agama

No	Suku	Penduduk		Jumlah	Persentase (%)
		LK	PR		
1	Islam	1.702	1.500	3.202	99,68
2	Katolik	6	4	10	0,32
Jumlah		1.708	1.504	3.212	100

⁶²Siti Nuri Rosidah, Masyarakat, *Wawancara* 30 Juli 2019

⁶³Dokumentasi RPJM Desa Goras Jaya tahun 2016-2020

Sumber: Data Dokumentasi RPJM Desa Goras Jaya 2016-2020 yang sudah diolah peneliti

Masyarakat Desa Goras Jaya Lampung Tengah mayoritas penduduknya menganut agama Islam, dari hasil penelitian yang peneliti lakukan melalui wawancara terhadap Kepala Desa Goras Jaya diketahui masyarakat yang beragama Islam 3.202 Orang dan Katolik 10 Orang.⁶⁴ Adapun gambaran sosial agama yang dilakukan masyarakat Desa Goras Jaya adalah melakukan kegiatan pengajian rutin khusus ibu-ibu pada hari jumaat dan malam jumaat pengajian bapak-bapak, adapun kegiatan pengajian yang dilakukan yakni al-berjanji, shplawatan dan yasin, dan diisi oleh ustad yang ada di Desa Goras Jaya.

a. Kegiatan Pengajian Ibu-ibu

Kegiatan pengajian ini merupakan kegiatan pengajian ibu-ibu majlis taklim Desa Goras Jaya, yang rutin dilaksanakan pada hari Jumat siang ba'da zuhur sampai ashar. Bentuk pengajian yaitu sholawatan, membaca surat yasin berjanji dan tausiyah. Biasanya kegiatan ini dilakukan secara bergantian atau bergiliran dari rumah ke rumah warga.

b. Kegiatan Pengajian Bapak-bapak

Desa Goras Jaya, kegiatan pengajian juga dilakukan bapak-bapak. Yang rutin dilaksanakan pada malam jum'at. Bentuk pengajian yaitu sholawatan, membaca surat yasin, tahlilan dan tausiyah. Biasanya kegiatan ini dilakukan secara bergantian atau bergiliran dari rumah ke rumah warga.

⁶⁴ Budianto, Kepala Desa Goras Jaya, *Wawancara dan observasi*, 8 juli 2019

c. Kegiatan RISMA

Kegiatan ini rutin dilaksanakan pada malam Selasa. Bentuk kegiatannya berupa belajar mengaji, sholawatan, yasinan dan hadrohan. Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan secara bergiliran setiap pertemuan pada malam Senin.⁶⁵

Kegiatan keagamaan yang telah dipaparkan di atas merupakan sebagian kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan oleh masyarakat Desa Goras Jaya. Beberapa kegiatan keagamaan lainnya seperti tradisi tahlilan saat ada yang meninggal, tradisi selamatan pernikahan supaya acara pernikahan yang dilakukan berjalan dengan lancar dan tradisi syukuran saat ada yang lahiran dan akan membangun rumah.⁶⁶ Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Goras Jaya memang mencerminkan masyarakat yang agamis. Dan terlihat pada hari-hari besar Islam misalnya Bulan Ramadhan, Hari Raya Idul Fitri, Hari Raya Idul Adha, Maulid Nabi, Isra' Mi'raj dan hari-hari besar Islam lainnya.

Islam yang dianut oleh Masyarakat Desa Goras Jaya adalah Islam Nahdlatul Ulama (NU), hal ini terlihat pada wawancara yang telah dipaparkan di atas bahwa beberapa kegiatan keagamaan masyarakat yang ada di Desa Goras Jaya antara lain yasinan dan tahlil saat ada tetangga yang meninggal.

Menurut bapak Sukiyah tradisi Nahdlatul Ulama yang berkembang di masyarakat pada umumnya yaitu yasinan, tahlil, dan kenduren. Pada umumnya Islam Nahdlatul Ulama menggunakan mazhab Imam Syafi'i (Ahlul

⁶⁵Sukiyah, tokoh masyarakat, wawancara dan observasi, 30 Juli 2019

⁶⁶Siti Nuri Rosidah, Masyarakat, Wawancara 30 Juli 2019

sunah wal jamaah), karena mazhab imam syafi'i ini terbilang mudah namun tidak mengurangi keabsahan suatu ibadah, serta tidak mempermasalahkan antara budaya dan agama.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada bapak sukiyan selaku tokoh masyarakat dan beberapa warga Desa Goras Jaya tentang pandangan masyarakat hubungan bekerja dengan keagamaan, sebagian ada yang berfikir bahwa bekerja adalah kewajiban karena bekerja dapat menghasilkan uang selain itu mendapat pahala dari Allah SWT, karena dalam agama Islam diajarkan bahwa manusia harus bekerja keras dan berusaha di dunia.⁶⁷

Desa Goras Jaya juga memiliki penduduk yang non muslim yaitu menganut agama katolik. Namun, untuk kegiatan kemasyarakatan tetap toleransi. Sebagaimana hasil wawancara kepada bapak Munir ia mengatakan jika ada acara di Desa, seperti acara hajatan, musyawarah bersama, siskamling dan lain sebagainya mereka saling tolong menolong. Namun untuk urusan ibadah tetap pada kepercayaan masing-masing. Adapun prasarana rumah ibadah yang ada di Desa Goras Jaya dapat dilihat pada tabel berikut:

⁶⁷Sukiyan, tokoh masyarakat, wawancara dan observasi, 30 Juli 2019

Tabel 7
Data Tempat Beribadah

No	Masjid dan mushola	Jumlah (Unit)	Penggunaan Fasilitas
1	Masjid	4	Tempat Beribadah dan TPA
2	Mushola	9	Tempat Beribadah

Sumber : Data Dokumentasi RPJM Desa Goras Jaya tahun 2016-2020

Fasilitas peribadahan yang ada di Desa Goras Jaya terdiri dari 4 Masjid dan 9 Mushola yang hingga kini masih digunakan untuk keperluan ibadah seperti Sholat Jum'at, Sholat wajib berjamaah, dan sebagian digunakan pula untuk kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an (TPA) yang kegiatan pengajaran dilakukan setelah ba'da solat asar dan mahgrib yang anak-anak diajarkan mengaji iqra dan al-quran.⁶⁸

B. Profil Program Pengembangan Kewirausahaan Kerajinan Tangan Oleh Karang Taruna GJ Makmur

1. Sejarah Program Pengembangan Kewirausahaan Kerajinan Tangan Oleh Karang Taruna GJ Makmur

Kegiatan pengembangan Kewirausahaan melalui kerajinan tangan yang ada di Desa Goras Jaya adalah berawal dari kreatifitas salah satu anggota Karang Taruna yaitu Doni, yang memiliki jiwa keterampilan yang tinggi, Karang Taruna adalah organisasi sosial yang merupakan wadah pengembangan generasi muda yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial, dari oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda

⁶⁸ Dokumentasi RPJM Desa Goras Jaya 2016-2020

di wilayah Desa atau kelurahan dan terutama banyak bergerak dibidang kesejahteraan sosial dengan terbentuknya jiwa dan semangat masyarakat khususnya pemuda berkembang menjadi masyarakat yang terampil dan mandiri.⁶⁹

Melihat masalah yang dihadapi di zaman moderen saat ini, kenakalan remaja marak bertebaran dimana-mana hal ini disebabkan oleh faktor lingkungan sosial yang buruk berdampak negatif bagi masyarakat tersebut. Selain itu kemiskinan menjadi salah satu faktor dari negatifnya lingkungan sosial yang membawa dampak buruk bagi para Pemuda. Hal ini karena para pemuda kurang memanfaatkan waktu dengan baik dan mereka tidak mempunyai life skill pada dirinya sehingga menjadikan pemuda yang kurang produktif.

Tujuan dari Karang Taruna ini sendiri adalah terwujudnya pertumbuhan dan perkembangan kesadaran tanggung jawab sosial setiap generasi muda dalam mencegah, menangkal, menanggulangi dan mengantisipasi berbagai masalah sosial.

Berdasarkan uraian di atas Setelah berdirinya Desa Goras Jaya Devinatif pada tanggal 19 Februari 2002, Karang Taruna sudah terbentuk tetapi kegiatan Karang Taruna hanya sebatas dibidang Olahraga yaitu bola, Karang Taruna diawali suyanato selaku ketua kecamatan Bekri membentuk struktur Desa kepengurusan dan dibentuk struktur desa Goras Jaya yang pada waktu itu diketuai oleh Karang Taruna Kusono/Gawus pada saat itu kegiatan lebih

⁶⁹ Hermanto, Sekertaris Karang Taruna GJ Makmur, *Wawancara dan Observasi*, 11 maret 2019

mengarah pada olahraga hingga pada tanggal 1 maret 2015 pergantian lurah kegiatan Karang Taruna sudah mulai diperhatikan oleh pemerintahan desa dan juga terjadi pergantian struktur kepengurusan Karang Taruna dan pada saat itu semua anggota berkumpul untuk bermusyawarah terpilihlah ketua baru yaitu Angga Saputra.

Struktur Kepengurusan inilah mulai terbentuk suatu kegiatan pemberdayaan dengan muncul kreativitas yaitu membuat suatu kerajinan tangan yang digagas oleh Karang Taruna yang berada di Dusun 5 dan 6, dengan melihat suatu skill yang dimiliki oleh salah satu anggota Karang Taruna yaitu Doni dan diketuai oleh Angga Saputra sehingga mereka melakukan suatu program baru yang didukung oleh pemerintah desa dengan maksud untuk memberikan skill yaitu suatu kerajinan tangan guna meminimalisir pengangguran serta bisa memanfaatkan waktu luang yaitu para pemuda, Maka dengan adanya permasalahan tersebut, pemerintah desa melakukan segala upaya untuk mengatasinya. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah yaitu dengan membentuk program pengembangan kewirausahaan dengan tujuan memberikan keahlian masyarakat dalam bidang kerajinan tangan dengan memanfaatkan potensi sumberdaya alam yang ada, dan ditunjuklah doni ini sebagai tutor untuk memberikan ilmu kepada para pemuda dibawah bimbingan bapak lurah yaitu bapak budianto.

Kegiatan pengembangan kewirausahaan melalui kerajinan tangan ini berjalan sesuai dengan pengetahuan yang masyarakat tahu dan sebisanya, akan tetapi saat proses berlangsung banyak permasalahan karena pada dasarnya

mayoritas Masyarakat yaitu pemuda ini tidak memiliki suatu keahlian atau *life skill* untuk membuat suatu kerajinan, namun masalah ini dapat di atasi dengan tersedianya tutor yaitu doni yang memang mempunyai ahli membuat suatu kerajinan yang berbahan dasar dari sumberdaya yaitu dijadikan suatu senapan angin ukiran, wadah minum, miniatur kapal, kegiatan ini pun didukung oleh pemerintahan kampung yang didanai oleh dana desa untuk pembelian alat guna memperlancar kegiatan dan untuk mengembangkan usaha kerajinan tangan ini.⁷⁰

2. Tujuan

Kegiatan pengembangan kewirausahaan yang dilakukan oleh Karang Taruna di Desa Goras Jaya Lampung Tengah ini juga bertujuan untuk membentuk kepribadian dan jiwa sosial yang tinggi Masyarakat, dengan dilatih untuk membuat suatu kerajinan tangan seperti dengan memanfaatkan bahan yang berbahan dasar potensi sumber daya alam yang ada⁷¹ seperti bambu dan pohon jati untuk dijadikan sesuatu yang bermanfaat seperti halnya pembuatan senapan angin, hiasan dinding seperti ukiran, dan miniatur kapal yang semua bahan itu dapat kita temukan disekitar lingkungan di Desa Goras Jaya. Diharapkan juga setelah para pemuda masuk di Program pemberdayaan pengembangan kewirausahaan kerajinan tangan oleh Karang Taruna ini mereka mempunyai sifat kemandirian serta adanya kemampuan seperti *life Skill* yang berguna di masa yang akan datang.

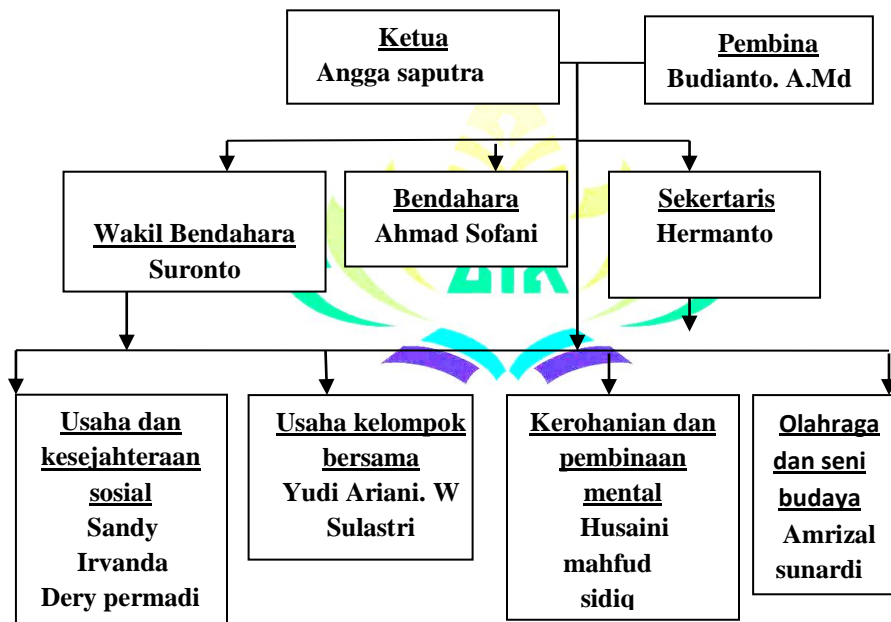
⁷⁰ Angga Saputra, Ketua Karang Taruna GJ Makmur, *Wawancara*, 11 maret 2019

⁷¹ Angga Saputra, Ketua Karang Taruna GJ Makmur, *Wawancara*, 11 maret 2019

3. Struktur Kepengurusan

Karang Taruna GJ Makmur Goras Jaya terbentuk pada tahun 2015 yang pada saat itu diketuai oleh bapak Angga Saputra, Dalam menjalankan organisasi struktur kepengurusan sangatlah penting karena dapat memudahkan dalam mengatur suatu program kegiatan. Maka Karang Taruna GJ Makmur perlu adanya kepengurusan untuk menjalankan tugas-tugas sesuai posisinya diorganisasi. Dengan demikian adapun struktur kepengurusan Karang Taruna GJ Makmur di Desa Goras Jaya:

Struktur Kepengurusan Karang Taruna GJ Makmur di Desa Goras Jaya



Bagan 2
Struktur Karang Taruna GJ Makmur di Desa Goras Jaya
yang telah diolah oleh peneliti

Berdasarkan bagan di atas tugas dari kepengurusan oleh Karang Taruna untuk mengordinir anggotanya dalam melakukan kegiatan agar sesuai dengan ketentuan yang telah direncanakan.

C. Proses Pengembangan Kewirausahaan Kerajinan Tangan Oleh Karang Taruna

Pada hakekatnya, pemberdayaan merupakan suatu kegiatan yang lebih menekankan proses, dalam kaitannya dengan proses maka partisipasi atau keterlibatan masyarakat dalam setiap tahapan pemberdayaan mutlak diperlukan. Berdasarkan hasil Observasi, Wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, dari hasil penelitian yang dilakukan, terdapat beberapa tahapan dalam proses pelaksanaan kegiatan Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Kewirausahaan kerajinan tangan oleh Karang Taruna GJ Makmur yaitu :

1. Tahap Penyadaran

Tahap penyadaran merupakan tahap dilakukan sosialisasi terhadap Masyarakat yaitu pemuda di Desa Goras Jaya agar mereka mengerti bahwa kegiatan pemberdayaan ini penting bagi peningkatan kualitas hidup mereka, dan dilakukan secara mandiri. Pada tahap ini akan diberikan pencerahan dan dorongan untuk menyadari bahwa mereka memiliki hak untuk mempunyai kapasitas dan menikmati sesuatu yang lebih baik. Selain menyadarkan masyarakat, melalui sosialisasi akan membantu untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan pengembangan kewirausahaan tentang kerajinan tangan. Proses sosialisasi ini sangat penting karena akan menentukan minat atau ketertarikan masyarakat khususnya pemuda untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan pemberdayaan yang akan dilaksanakan.

Pada tahap ini, penyadaran pertama dilakukan oleh bapak Doni selaku salah satu tutor yang memang mempunyai keahlian dalam bidang membuat suatu kerajinan tangan yang disadarkan yaitu masyarakat Goras Jaya yang mayoritas masih pemuda atas kepedulian doni ini terhadap permasalahan remaja yang ada sekarang tentang pergaulan bebas maka doni ini membuat suatu perubahan dengan menyadarkan kepada pentingnya memanfaatkan sumber daya alam yang ada di Desa Goras Jaya. Tahap penyadaran yang dilakukan oleh Doni dengan cara menjelaskan langsung atau berinteraksi langsung dengan pemuda lainnya yang isinya tentang bagaimana bisa memanfaatkan potensi sumberdaya alam yang ada di Desa Goras untuk dijadikan suatu kerajinan tangan dengan mengembangkan *life skill*.⁷² Cara pembuatan kerajinan tangan dan proses pemasaran. Peserta yang hadir pada tahap penyadaran ini sekitar 20 orang. Pada tahap penyadaran ini, para pemuda ini melalui beberapa tahap lagi sebelum bergabung dalam anggota Karang Taruna dalam kegiatan pengembangan kewirausahaan kerajinan tangan.

a. Tahap *awareness* (kesadaran)

Pada tahap ini merupakan tahap dimana masyarakat khususnya pemuda diberikan penyadaran dengan diadakannya sosialisasi tentang potensi yang dimiliki dan cara mengolah serta memanfaatkan potensi yang ada. Pada tahap ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran pada diri sendiri, apabila tidak ada kesadaran dalam diri untuk berubah maka tidak akan terciptanya suatu perubahan.

⁷² Doni, Tutor, *Wawancara dan Observasi*, 17 juli 2019

b. Tahap *Interest* (keinginan)

Pada tahap ini pemuda mulai timbulnya perasaan minat berupa keinginan dari dalam hati yang dapat mendorong dan menguatkan kesadaran diri untuk berubah dengan bergabung dalam program pengembangan kewirausahaan kerajinan tangan oleh Karang Taruna.

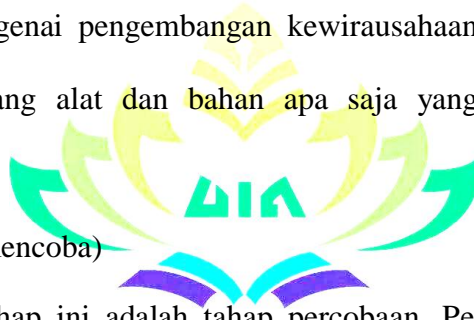
c. Tahap *evaluasi* (evaluasi)

Pada tahap ini para pemuda melakukan penilaian terhadap sesuatu yang baru yaitu akan dibentuknya program pengembangan kewirausahaan kerajinan tangan. Tahap ini pemuda diberikan kesempatan untuk berfikir apakah pembentukan program ini akan mempermudah mendapatkan informasi mengenai pengembangan kewirausahaan kerajinan tangan Baik informasi tentang alat dan bahan apa saja yang dibutuhkan, dan cara pemasarannya.

d. Tahap *terial* (mencoba)

Pada tahap ini adalah tahap percobaan. Pemuda bergabung dalam pengembangan kewirausahaan kerajinan tangan. Setelah mencoba bergabung dalam program ini, ada beberapa pemuda mulai merasakan dampak positif, Karena dengan bergabung dalam pengembangan kewirausahaan kerajinan tangan ini mereka mulai diketahui keberadaanya oleh masyarakat. Namun ada juga yang tidak tertarik karena sebagian dari mereka menganggap bahwa dengan bergabung dalam program pengembangan kewirausahaan kerajinan tangan ini tidak membawa dampak apapun.

e. Tahap *adoption* (penerimaan)



Tahap ini merupakan tahap akhir yaitu proses penerimaan terhadap suatu yang baru setelah dilakukan uji coba dan merasakan adanya manfaat dari suatu yang baru. Tahap ini para pemuda memutuskan untuk bergabung dalam pengembangan kewirausahaan dalam wadah yang bernama Karang Taruna GJ Makmur Setelah melalui beberapa tahap yang telah di paparkan di atas, masyarakat yang tertarik untuk melanjutkan program pengembangan kewirausahaan kerajinan tangan ini dan bergabung dalam Karang Taruna GJ Makmur ini hanya 10 orang.

Pembentukan program pengembangan kewirausahaan ini bertujuan untuk membentuk kepribadian dan jiwa sosial yang tinggi masyarakat, dengan dilatih untuk membuat suatu kerajinan tangan seperti dengan memanfaatkan bahan yang berbahan dasar potensi sumber daya alam yang ada untuk dijadikan sesuatu yang bermanfaat dan kreatif. Diharapkan juga setelah para pemuda masuk di program pengembangan kewirausahaan kerajinan tangan ini mereka mempunyai sifat kemandirian serta adanya kemampuan seperti *life Skill* yang berguna di masa yang akan datang.

“sebelum adanya program pengembangan kewirausahaan ini Karang Taruna hanya sebatas kegiatan olahraga dan sejak adanya program pengembangan kewirausahaan sehingga para pemuda yang tadinya gak tau apa-apa tidak bisa membuat suatu kerajinan memiliki kemampuan yaitu *life skill*.⁷³

Setelah adanya program pengembangan kewirausahaan kerajinan ini sekarang jauh berbeda perilaku dan kesadaran mereka Khususnya pemuda di Desa Goras Jaya ini, sebelum mengenal apa itu pentingnya memiliki

⁷³ Reyhan Anggota, Wawancara, 20 juli 2019

keterampilan yang saat ini justru menjadi modal utama untuk menjadikan mereka mandiri dan menjadikan pemuda yang kreatif.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara peneliti, setelah mengikuti proses pemberdayaan pada tahap penyadaran melalui keterampilan *Life Skill* dan dapat berpikir lebih luas untuk kehidupan yang lebih maju dan nantinya mempunyai bekal yang bermanfaat dan membuat mereka lebih mandiri akan pentingnya keterampilan kerajinan tangan ini.

2. Tahap Pengkapasitasan

Tahap pengkapasitas adalah tahap dimana masyarakat perlu diberdayakan kecakapan dalam mengolahnya, dilakukan setelah masyarakat diberikan sosialisasi dan sungguh-sungguh akan mengikuti program pengembangan kewirausahaan kerajinan tangan.⁷⁴ Dalam pemberian praktek ini bapak doni selaku tutor memperagakan cara-cara membuat suatu kerajinan tangan yaitu ukiran dan kemudian diikuti oleh masyarakat, Adapun jenis kegiatan yang diberikan oleh bapak doni dalam pelatihan kerajinan tangan yaitu Ukiran selama proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

Tabel 8
Pelatihan Pengetahuan Tentang Pelatihan Kerajinan Tangan Ukiran

No	Hari	Materi	Narasumber	Tempat
1	Minggu,29 oktober 2017	pelatihan kerajinan tangan yaitu Ukiran.	Bapak doni selaku anggota Karang Taruna yang telah menjadi tutor	Rumah produksi didusun 6.

Sumber: hasil wawancara yang di olah peneliti pada tanggal 17 juli 2019

⁷⁴ Doni, Tutor, *Wawancara dan Observasi*, 17 juli 2019

- a. Masyarakat ini diajarkan yang pertama adalah pembuatan pola yang akan diukir pada kayu, masyarakat yang masih pemula diajarkan untuk membuat pola yang masih sederhana, dengan maksud agar proses pengajaran akan lebih mudah bagi pemula agar lebih mudah paham dan tidak merasakan kesulitan saat proses awal.
- b. Menyiapkan Alat dan Bahan, tutor memberikan beberapa alat dan bahan yang harus dipersiapkan, yaitu pahatan kayu, palu, pensil, pola gambar dan sarung tangan.
- c. Setelah semua bahan terkumpul mulai proses yaitu diajarkan untuk membuat pola atau gambar yang akan diukir, setelah itu proses memindai garis-garis pola pada kayu. Selanjutnya para anggota ini diajarkan mengcongkel bagian dasar diluar motif agar lebih paham. Selanjutnya membentuk benang/garis, pada tahap ini para anggota diajarkan untuk membuat pola bunga.
- d. Proses akhir adalah membersihkan bagian ukiran yang belum sempurna, selanjutnya dilakukan finishing adalah suatu pekerjaan tahap akhir dari proses membentuk suatu ukiran, finishing ini juga membuat suatu ukiran menjadi kelihatan lebih bersih, halus, dan rata.

Dari hasil observasi dan wawancara ini yang peneliti lakukan dengan adanya kegiatan dasar untuk membuat suatu kerajinan hiasan dinding seperti ukiran ini masyarakat tersebut pun mengungkapkan cukup mengerti dengan materi yang diberikan tutor yaitu bapak doni selaku anggota Karang Taruna juga.

“Dari pelatihan kerajinan ukiran ini yang pertama kita dapetin yang tadinya belum ngerti sama sekali tentang mebmbuat suatu pola

untuk mengukir di atas kayu jadi ngerti juga bahan-bahan apa saja yang kita butuhin, selanjutnya kita masih menekuni kegiatan ini agar menambah ilmu saya agar jauh lebih bisa berkembang krena kita sudah mempunyai bekal dan persiapan”⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis teliti dapat disimpulkan bahwa pemberian keterampilan ukiran ini para pemuda bisa membuat ukiran sendiri sehingga memberi kepercayaan diri kepada mereka. Kemudian tahap pengkapasitasan yang dilakukan pada kegiatan keterampilan pembuatan miniatur kapal adalah diharapkan pemuda yang telah mengikuti program pengembangan kewirausahaan ini mencapai tingkat kemandirian yang maksimal dan efisien sehingga dapat menjadi bekal untuk berkerja atau membuka usaha mandiri. Dalam pelaksanaan program kerajinan pembuatan miniatur kapal ini bapak doni menjelaskan cara pembuatan.

Tabel 9
Pelatihan keterampilan pembuatan kerajinan bambu

No	Hari dan Tanggal	Materi	Narasumber	Tempat
1	Sabtu, 17 februari 2018	Praktek Pembuatan Miniatur Kapal	Bapak Doni selaku anggota Karang Taruna yang telah menjadi tutor	Rumah Produksi di Dusun 6.
2	Minggu, 18 februari 2018	kegiatan keterampilan pembuatan miniatur kapal	Sekretaris Karang Taruna Pak heramnto dan bapak doni	Rumah Produksi di Dusun 6.

Sumber: hasil wawancara yang di olah peneliti pada tanggal 17 juli 2019

Pada tahapan awal dikenalkan dengan alat dan bahan yang perlu dipersiapkan terlebih dahulu yaitu, gergaji, pisau, amplas halus, lem, kertas, dan

⁷⁵ Restu Agil Setiawan, Anggota, Wawancara, 21 juli 2019.

tali. Bahannya yaitu bambu yang sudah dipotong ruasnya. Dari keseluruhan alat dan bahan ini menjadi tugas pokok yang harus dikerjakan oleh masing-masing individu untuk mengetahui sejauh mana tahap-tahap perkembangan keterampilan kerajinan ini.⁷⁶

Tutor menjelaskan dalam membuat miniatur kapal yang berbahan dasar bambu tutor mempraktekan cara memotong bambu agar tidak terjadi kesalahan diawal, yang pertama kita belah bambu dengan ukuran kira-kira 30cm kemudian dihaluskan dengan amplas sampai kotoran yang menempel hilang dan warna kulit bambu mengkilap. Ketelitian dan kesabaran sangat dibutuhkan dalam praktek membuat miniatur kapal ini agar menciptakan hasil yang maksimal, seperti hal yang disampaikan oleh deni selaku pemuda yang ikut dalam program pengembangan kewirausahaan kerajinan tangan.

“saya itu orangnya gak sabaran, pengennya ngebut-ngebut aja kalo kerja. Nah disini saya dituntut kalau ketrampilan itu harus sabar dan teliti demi hasil yang sempurna, awalnya sih males mau ikut kegiatan ini karena modal ikut-ikutan temen jadi sekarang ya saya mulai tertarik karena menurut saya kegiatan ini seru dan asik serta mengajarkan kesabaran dan ketekunan pada kita semua”⁷⁷

Dalam pemberian praktek ini tutor menjelaskan cara membuat kerajinan miniatur kapal yang berbahan dasar bambu, yaitu sebagai berikut:

- a. Cara memotong bambu yang kira-kira 30cm, kemudian kita bikin dudukan dibawah dengan menggunakan bambu yang dipotong dan dibelah yang besarnya disesuaikan dengan besarnya bodi prahu, kemudian diastuakan dengan lem agar cepat kering dan sambungan kuat.

⁷⁶ Doni, Tutor, *Wawancara dan Observasi*, 17 juli 2019

⁷⁷ Deni, Anggota , *Wawancara*, 21 Juli 2019.

- b. Setelah itu kita bikin dak kapal atau tempat tiang dan layar serta bagian depan dari kapal dengan bambu yang dibelah dengan ketebalan kira-kira 0,5cm dan dipasang dengan posisi ditengah badan kapal , yang kemudian anggota siapkan tiga potong bambu yang masing-masing panjangnya berbeda, kemudian kita belah dan kita amplas sampai halus, dan disatukan.setelah itu dipasangkan tali untuk menguatkan rangkaian sekaligus untuk mempercantik penampilan dari ujung depan prahu kedua tiang layar hingga belakang prahu.
- c. Dari apa yang sudah dikerjakan ini selanjutnya miniatur kapal ini disemprotkan cat clear untuk memunculkan motif dan warna dari bambu.

Dari hasil observai dan wawancara yang penulis lakukan dalam kegiatan kerajinan miniatur kapal para pemuda mampu mencapai kemandirian dan siap mengaplikasikan ilmu dan pengetahuan yang diperoleh dalam bentuk teori dan praktek pembuatan miniatur kapal.

“Dari kegiatan kerajinan miniatur kapal ini pelajaran yang didapat ya dasar-dasarnya, selanjutnya saya ingin lebih berkreasi dengan membentuk kapal dengan segala bentuk yang lebih kreatif lagi, ya maka dari itu saya amenekuni proses yang diberikan oleh pak doni agar saya bisa”⁷⁸

Setelah pemberian keterampilan pembuatan miniatur kapal ini, masyarakat diharapkan jauh lebih bisa mempraktekannya sendiri setelah dikasih pengarahan dan praktek langsung dari tutor. Kemudian tahap pengkapasitasan dalam pemberian keterampilan pembuatan senapan angin tutor menjelaskan proses pembelajaran lebih menekankan pada pemantapan teori, masyarakat diharapkan dapat membuat senapan angin, dengan pelatihan

⁷⁸ Reyhan , Anggota, *Wawancara* 20 Juli 2019.

keterampilan dan diharapkan bisa menguasai kerajinan senapan angin secara tingkat dasar, dengan menguasai kerajinan sederhana dapat mempelajari kerajinan tingkat lanjut.⁷⁹

Tabel 10
Pelatihan keterampilan pembuatan senapan angin

No	Hari dan Tanggal	Materi	Narasumber	Tempat
1.	Minggu, 20 Januari 2019	Praktek Pembuatan senapan angin	Bapak Doni selaku anggota Karang Taruna yang telah menjadi tutor	Rumah Produksi di Dusun 6.

Sumber: hasil wawancara yang di olah peneliti pada tanggal 17 juli 2019

Dalam pemberian praktek ini tutor menjelaskan cara membuat kerajinan senapan angin, yaitu sebagai berikut, tutor menjelaskan bahan apa saja yang akan kita gunakan dalam proses pembuatan senapan angin adalah Pipa kuningan, diameter pipa dan ketebalan pipa sangat berpengaruh terhadap kapasitas angin yang tersimpan pada tabung senapan angin, semakin bebas pipa yang digunakan tentu akan semakin besar pula angin yang ditampung. Pipa kuningan yang sudah dipotong sesuai ukuran akan dirakit menggunakan patri. Proses patri diperlukan telitian dan kerapihan agar sambungan pipa tidak terjadi kebocoran.

Ketika mesin senapan angin sudah jadi Tentu tidak dapat langsung digunakan. Selanjutnya proses pembuatan gagang senapan angin sering disebut dengan istilah popor. Senapan angin dibuat dari bahan dasar kayu mahoni. Karena kita menggunakan kayu ini pada dasarnya kayu ini memiliki

⁷⁹ Doni, Tutor, *Wawancara dan Observasi*, 17 juli 2019.

berat yang cukup ringan dan ulet, sehingga sangat cocok untuk pembuatan senapan angin. Dengan Observasi di lapangan masyarakat banyak mendapatkan kesulitan karena pada dasarnya pembuatan senapan angin ini harus tetap didampingi oleh orang yang profesional karena kerumitan dan kedetailan dari proses pembuatan.

3. Tahap Pendayaan (Empowerment)

Pada tahap ini masyarakat diberi kesempatan atau otoritas untuk menggunakan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang telah mereka miliki, Kemandirian tersebut ditandai oleh bentuk inisiatif, melahirkan kreasi-kreasi, dan melakukan inovasi-inovasi didalam lingkungannya. dalam hal ini mereka diajarkan untuk mengembangkan usaha kerajinan ini dengan cara memasarkan hasil produk yang telah dihasilkan selama masyarakat ini sudah dirasa cukup mampu untuk memasarkan produk hasil dari program kerajinan ini. Bapak Angga selaku Ketua Karang Taruna memberikan dorongan penuh agar masyarakat yang telah melakukan program pengembangan kewirausahaan ini bisa menjadi pelaku usaha, karena pada dasarnya didalam proses pengembangan kewirausahaan ini diajarkan untuk menjadi mandiri dan bisa menghasilkan karya yang memiliki nilai ekonomi.

Upaya produksi sudah diwujudkan sesuai dengan bidang kemampuan masyarakat, Startegi pemasaran yang diajarkan oleh Bapak Angga Saputra selaku ketua Karang Taruna adalah dengan menggunakan media jejaring sosial semaksimal mungkin.⁸⁰ Tapi tidak perlu memakai semuanya yaitu antara lain

⁸⁰ Doni, Tutor, *Wawancara dan Observasi*, 17 juli 2019

dari hasil observasi peneliti dan wawancara bahwasanya startegi pemasaran yang dilakukan oleh Karang Taruna “penjualan produksi di terangkan oleh Bapak Hermanto selaku sekertaris bahwa penjualan dilakukan secara online dan offline barang pesanan sesuai permintaan pembeli” Kelebihan dari berbisnis menggunakan jejaring media online pun mengajarkan pada generasi muda dalam memanfaatkan jejaring internet untuk hal yang lebih positif. Dari hasil penjualan ini menurut bapak Hermanto selaku sekertaris bahwasanya “Untuk hasil penjualan kerajinan tangan ini dibagi dua, satu untuk dana kas Karang Taruna satunya untuk lancar modal usaha berjalannya pengembangan kewirausahaan kerajinan tangan untuk pembelian barang dan alat”.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan merupakan sebuah konsep proses menjadi instan. Sebagai proses pemberdayaan mempunyai tiga tahapan yaitu : tahap penyadaran, tahap pengkapasitasan, dan tahap pendayaan. Tahap penyadaran yakni dimana masyarakat diberi sebuah pencerahan dalam artian memberikan penyadaran bahwa mereka mampu untuk mengembangkan potensi yang ada didalam diri yang luar biasa jika saja mereka mampu mengekspor dan menggali kemampuan dalam dirinya. Tahap kedua yaitu tahap pengkapasitasan yaitu tahap dimana masyarakat yang diberdayakan diberikan program kemampuan atau *capacity building* untuk membuat mereka memiliki *skill* dalam mengelola manajemen diri dan sumber daya yang dimiliki. Kemudian tahap ketiga tahap pendayaan pada tahap ini mereka diberi daya, kekuasaan, otoritas, atau peluang. Pemberian ini sesuai dengan kualitas kecakapan yang telah dimiliki atau sesuai kecakapan penerima.

Tahapan-tahapan pemberdayaan masyarakat tersebut jika diimplementasikan pada masyarakat miskin, dengan pelatihan-pelatihan tersebut masyarakat di Desa Goras Jaya mendapatkan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan keahlian dan kemampuan yang mereka miliki serta menjadi pendorong semangat para pemuda untuk jauh lebih mandiri dan kreatif.

Pemberdayaan masyarakat juga bukan hanya sebagai sebuah konsep namun pemberdayaan juga memberi ruang kepada pengembangan kemampuan dan kapasitas manusia yang beragam dan saling melengkapi satu sama lain. Pemberdayaan sebagai konsep manajemen harus mempunyai indikator keberhasilan pada ranah sasaran maupun instansi-instansi terikat. Artinya memiliki indikator keberhasilan pada kedua belah pihak. Pada akhirnya, Pemberdayaan ditunjukan untuk mengubah perilaku masyarakat agar mampu berdaya sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraannya. Namun keberhasilan pemberdayaan tidak sekedar menekankan pada hasil, tetapi juga pada prosesnya melalui tingkat partisipasi yang tinggi, yang berbasis kepada kebutuhan dan potensi masyarakat.

Karang Taruna GJ Makmur memiliki 10 anggota yang mengikuti kegiatan pengembangan kewirausahaan kerajinan tangan dan penulis mengambil sample 4 orang yang telah mewakili. Berikut hasil wawancara penulis dengan beberapa orang dari sampel tersebut. Yaitu sebagai berikut:

a. Restu Agil Setiawan (23 Tahun)

Restu Agil Setiawan biasa dipanggil Agil, ia merupakan seorang petani yang biasanya hanya menjadi buruh tani dengan masuknya saya di Karang Taruna GJ makmur ini saya pun tadinya hanya mencoba-coba dan

ternyata ada kegiatan pengembangan kewirausahaan kerajinan tangan ini, yang alhamdulillah kegiatan ini pun mendapat respon yang positif dari pemerintahan kampung sayapun bisa belajar bagaimana membuat suatu kerajinan serta bisa membuat kerajinan lampu hias dari bahan dasar bambu.⁸¹

b. Reyhan (19 Tahun)

Reyhan merupakan salah satu anggota yang juga telah merasakan dampak dari kegiatan pengembangan Kewirausahaan kerajinan ini yaitu reyhan sendiri yang tadinya dia sama sekali tidak mempunyai skill dalam membuat suatu kerajinan dengan adanya kegiatan ini alhamdulillah reyhan sendiri sudah bisa membuat kerajinan dengan terus mengembangkan *Life Skill* yang sudah diajarkan di Karang Taruna, dengan begitu reyhan memiliki ilmu pengetahuan yang lebih banyak lagi tentang kerajinan tangan.⁸²

c. Deni Arianto (21 Tahun)

Dani merupakan seseorang yang pernah ikut bekerja di mebel waktu dulu yang sempat berhenti karena ingin bekerja di kampung. Namun, setelah ia memutuskan untuk bergabung dalam Karang Taruna dan dengan dibentuknya Pengembangan Kerajinan ini ia memperoleh banyak ilmu baru dalam membentuk suatu kerajinan.

“Tadinya saya tidak terlalu peduli akan sumberdaya alam yang ada di desa Goras Jaya setelah masuk Karang Taruna ini dan saya mengikuti kegiatan pengembangan kewirausahaan kerajinan ini saya diajarkan untuk peduli dengan sumber daya alam yang ada

⁸¹Restu Agil Setiawan, Anggota, Wawancara 20 Juli 2019

⁸²Reyhan, Anggota, Wawancara 20 Juli 2019.

untuk dijadikan suatu hasil yang bagus dengan nilai jual ekonomi yang tinggi, setelah saya bergabung dalam Karang Taruna ini, saya memperoleh keterampilan dan pengetahuan tentang pembuatan kerajinan tangan dengan diajarkan bagaimana membuat serta menjualnya, melewati media Online. Saya pun mencoba mengembangkan kerajinan tangan dengan membentuk suatu kerajinan lampu Hias dengan berbahan paralon yang diukir, dan sudah saya coba menjual melalui media online dan offline, dengan kegiatan ini bisa menambah pekerjaan sampingan buat saya”.⁸³

d. Ariyanto (18 Tahun)

Ariyanto merupakan seorang pelajar yang biasanya hanya mempunyai rutinitas sekolah langsung pulang dan setiap hari libur main nongkrong, dengan adanya kegiatan pengembangan kewirausahaan kerajinan ini pun bisa membuat kesibukan baru untuk memanfaatkan waktu luang kedalam kegiatan yang lebih positif.

“saya sendiri pun masuk Karang Taruna ini berharap nantinya ilmu yang saya dapat dari sini bisa saya lebih kembangkan lagi sehingga saya nanti selepas lulus sekolah mempunyai kegiatan usaha jadi pengrajin kerajinan tangan yang sukses, karena saya pun sudah mempunyai sedikit ilmu dari pemberian arahan dan praktek langsung untuk membuat suatu kerajinan, dan saya sekarang lagi belajar untuk membuat suatu senapan angin yang menurut saya pun ini yang sangat susah karena butuh kesabaran dan ketelitian dalam membuatnya”⁸⁴

⁸³Deni Ariyanto, Anggota, Wawancara 21 Juli 2019.

⁸⁴Ariyanto, Anggota, Wawancara 21 Juli 2019.

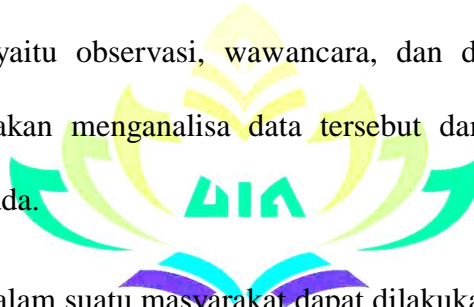
BAB IV

ANALISIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN KERAJINAN TANGAN OLEH KARANG TARUNA GJ MAKMUR DI DESA GORAS JAYA

Pada bagian ini penulis akan menjelaskan hasil-hasil yang didapat dari penelitian dan mendiskusikannya secara mendalam dengan membandingkan kepustakaan yang telah dimuat dalam bagian-bagian sebelumnya. Pada Bab II telah disebutkan bahwa Pemberdayaan dalam suatu masyarakat dapat dilakukan dengan berbagai cara, terutama dengan melihat kondisi sekitar tempat yang diberdayakan, kondisi sosial ekonomi masyarakat. Dalam analisis penelitian ini akan melihat pemberdayaan yang dilakukan oleh Karang Taruna GJ Makmur melalui pengembangan kewirausahaan kerajinan tangan dengan memanfaatkan sumberdaya alam yang ada disekitar desa Goras Jaya Lampung Tengah. Karang Taruna Merupakan salah satu organisasi yang ada di desa, Karang Taruna merupakan mediator dan motivator dalam pembangunan, Karang Taruna merupakan bagian yang tak bisa dipisahkan dari pembangunan bangsa ini. Karena itu, pemuda Karang Taruna harus mempunyai tekad dan keinginan untuk memberikan kontribusi bagi pemberdayaan masyarakat dan pembangunan bangsa. Seperti halnya Karang Taruna dalam bidang wirausaha melalui Kerajinan Tangan di Desa Goras Jaya Lampung Tengah. Karang Taruna mampu melaksanakan tanggung jawab dan peranannya sesuai dengan kapasitasnya. Selain itu peranan Karang Taruna juga dapat berupa gerakan dan upaya untuk memberdayakan pemuda dan memaksimalkan berbagai potensi yang ada di lingkungannya.

Kegiatan pengembangan kewirausahaan yang dilakukan oleh Karang Taruna di Desa Goras Jaya Lampung Tengah ini juga bertujuan untuk membentuk kepribadian dan jiwa sosial yang tinggi para masyarakat dengan dilatih untuk membuat suatu kerajinan tangan seperti dengan memanfaatkan bahan yang berbahan dasar potensi sumber daya alam yang ada di Desa Goras Jaya Lampung Tengah untuk dijadikan suatu kerajinan tangan yang memiliki nilai jual ekonomi.

Setelah penulis menyampaikan landasan teori dan data-data lapangan dalam Bab II dan III yaitu pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh Karang Taruna melalui Pengembangan Kewirausahaan kerajinan tangan yang menjadikan masyarakat dapat mandiri serta menambah wawasan dengan pengembangan *life skill*. Melalui metodologi penelitian yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi selanjutnya penulis pada bab ini akan menganalisa data tersebut dari berbagai sisi dengan rumusan masalah yang ada.



Pemberdayaan dalam suatu masyarakat dapat dilakukan dengan berbagai cara, terutama melihat kondisi sekitar tempat yang akan diberdayakan, kondisi sosial ekonomi dalam analisis penelitian ini akan melihat pemberdayaan yang dilakukan oleh Karang Taruna GJ Makmur kepada Masyarakat Khususnya Pemuda di Desa Goras Jaya.

Pada Bab II juga telah dipaparkan bahwa suatu program akan berhasil apabila dijalani dengan beberapa tahap pemberdayaan yang benar dan tepat untuk penerima manfaat atau target pemberdayaan. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh

dilapangan bahwa pemberdayaan yang dilakukan oleh Karang Taruna terhadap masyarakat yang ada di Desa Goras Jaya menggunakan tahap pemberdayaan, yaitu meliputi:

1. Tahap Penyadaran

Tahap penyadaran seperti yang telah dipaparkan di Bab II bahwa tahap penyadaran merupakan adanya penyadaran kepada pemuda yang tidak berdaya sebagai bentuk dari persiapan pemberdayaan, selanjutnya dengan kesiapannya maka dilakukannya pemberian suatu pengetahuan atau pun keterampilan, dan terakhir dengan adanya pengetahuan yang diberikan maka dilakukannya kegiatan untuk meningkatkan pemikiran dan keterampilan yang diperlukan, agar mereka dapat mandiri dan pada tahap ini pemuda diberikan pemahaman bahwa untuk mewujudkan kemauan itu berasal dari diri mereka sendiri.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah penulis paparkan pada Bab III, Pada tahap penyadaran ini melalui beberapa proses, sebagaimana yang telah dipaparkan pada Bab II bahwa untuk mengadakan suatu perubahan perlu ada langkah-langkah yang ditempuh agar terwujudnya suatu perubahan, langkah-langkah tersebut meliputi, tahap *awareness* (kesadaran), tahap *Interest* (keinginan), tahap *evaluasi* (evaluasi), tahap *terial* (mencoba), tahap *adoption* (penerimaan). Tahap-tahap tersebut merupakan tahap-tahap yang dilalui oleh para pemuda untuk memastikan apakah dengan pembentukan wadah akan membawa dampak positif atau dampak negatif. Pemuda yang tertarik untuk melanjutkan program pengembangan kewirausahaan kerajinan tangan ini dan bergabung dalam

Karang Taruna GJ Makmur pada proses penyadaran yang tadinya ada 20 orang menjadi 10 orang yang mempunyai minat untuk bergabung dalam program pengembangan kewirausahaan kerajinan tangan.

Peneliti menganalisis dengan tidak adanya minat para pemuda ini dikarenakan dalam proses awal mereka ikut dalam sosialisai ini hanya ikut pada awalnya saja atau yang biasa disebut *anget-anget tai ayam* karena mereka beranggapan bahwa mereka bergabung dalam program ini tidak membawa dampak apapun dan dalam proses menyadarkan dan membangun kesadaran para pemuda dengan memberikan pencerahan dan memotivasi melalui sosialisai hanya sekali pada tahap pengenalan dengan begitu tidak membuat para pemuda menjadi cukup paham dan tertarik dengan adanya program baru yaitu pengembangan kewirausahaan kerajinan tangan ini, hal ini mengakibatkan ada beberapa pemuda yang masih bimbang dan ragu untuk memutuskan bergabung dalam program pengembangan kewirausahaan kerajinan tangan.

Peneliti juga menganalisis bahwa keberhasilan adanya kesadaran dan minat dari sebagian pemuda yang bergabung dalam pemberdayaan yang dilakukan oleh Karang Taruna di Desa Goras Jaya dipengaruhi oleh faktor agama dan budaya. Masyarakat di Desa Goras jaya ini mayoritas masyarakatnya menganut agama Islam yang mana dalam Islam sendiri diajarkan untuk memiliki etos kerja yang tinggi dan tidak berpangku tangan serta dipengaruhi oleh budaya jawa yang mana orang jawa dikenal sifatnya yang ulet dan pekerja keras yaitu “ora obah ora mamah” yaitu tidak kerja tidak makan. Selain itu, usaha pemberdayaan yang

dilakukan oleh Karang Taruna GJ Makmur ini sesuai dengan surah Ar'd ayat: ke 11 yang mana mereka memiliki kesadaran bahwa jika mereka tidak merubah keadaannya sendiri maka keadaan mereka tidak akan pernah berubah. Adapun arti dari surat Ar'd Ayat 11 tersebut yaitu “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di depan dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah, Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya, dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.

Pada tahap ini pada dasarnya adalah membuat target atau para pemuda sadar akan potensi yang dimiliki baik potensi dari diri sendiri maupun potensi wilayahnya, Pada tahap penyadaran ini juga membangun sebuah kesadaran pada para pemuda bahwa dengan adanya kegiatan kerajinan tangan yang dilakukan oleh Karang Taruna para pemuda disadarkan dimana pemuda adalah generasi penerus bangsa yang mereka harus mempunyai sifat kekreativitas yang tinggi dan peduli terhadap potensi yang ada dan sebuah pemberdayaan akan menghasilkan sesuatu sesuai dengan harapan jika disertai partisipasi dan memberikan pemahaman kepada para pemuda bahwa proses pemberdayaan itu dimulai dari dalam diri mereka sendiri bukan dari luar.

2. Peningkatan Kapasitas

Telah dipaparkan diBab II yaitu tahap untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dengan cara mengadakan pelatihan-pelatihan, lokakarya atau kegiatan lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan *life skill* masyarakat yaitu pemuda sehingga mereka memiliki kemampuan untuk mengelola usaha yang akan diberikan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah penulis paparkan pada Bab III, bahwa Pada tahap Peningkatan Kapasitas ini para pemuda hanya dapat berpartisipasi pada tingkat yang rendah, yaitu hanya menjadi pengikut/obyek yang dimana para pemuda Karang Taruna masih tahap pembelajaran dalam membuat suatu kerajinan dengan pengembangan *life skill* yang diajarkan oleh Tutor yang disediakan oleh Karang Taruna sampai para pemuda mampu untuk membuat suatu hasil karya mereka sendiri. Kegiatan ini berlangsung sesuai keinginan dari para anggota Karang Taruna.

Tahap peningkatan kapasitas dilakukan setelah pemuda sudah berhasil melalui tahap penyadaran. Pengkapasitasan tersebut dilakukan dengan cara memberikan para pemuda yaitu pelatihan, pembinaan dan pendampingan dalam pembuatan kerajinan tangan dari proses pembuatan Ukiran, Miniatur Kapal, dan Senapan angin, hingga ke pemasaran dalam pemberian keterampilan yang dilakukan Karang Taruna yaitu dengan menyediakan tutor dan menyediakan ruangan untuk pemberian teori dan praktek kepada para pemuda, adapun ruangan teori yaitu di dusun 6 dan dibalai Desa Goras Jaya dan diruangan praktek ada bebrapa alat dan bahan dalam tahap ini tutor memberikan pelatihan yang benar-

benar digunakan untuk proses pelatihan kerajinan tangan pemberian pelatihan ini diberikan kurang lebih 3 bulan proses pemberian materi praktek tutor memperagakan cara-cara dan proses disetiap kegiatan keterampilan kerajinan tangan dan kemudian diikuti oleh pemuda. Pelatihan pembuatan kerajinan tangan miniatur kapal, bapangan, ukiran, dan senapan angin yang diadakan oleh Karang Taruna GJ Makmur sangatlah membantu para pemuda, karena dengan adanya peningkatan kemampuan yang dimiliki dapat membuat mereka mengembangkan *Life Skill* yang tadinya para pemuda ini tidak memiliki keahlian dalam membuat kerajinan dengan diadakannya pelatihan kerajinan tangan ini para pemuda diajarkan yang tadinya tidak bisa menjadi bisa membuat suatu kerajinan yang memiliki nilai jual.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, pada tahap ini peneliti menyimpulkan bahwa pemuda yang ikut dalam program pengembangan kewirausahaan kerajinan tangan ini sangat antusias mengikutinya hal ini disebabkan oleh faktor pendidikan yang mayoritas masyarakatnya hanya sampai pada tingkat SD yaitu 41,74%, Dalam hal ini, mendorong para pemuda bersemangat karena sebagian dari mereka hanya sampai pada tingkat pendidikan SD dan merasa jika hanya mengandalkan ijazah SD untuk mencari pekerjaan diluar daerah belum tentu gajinya akan cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, dan masyarakat Desa Goras Jaya juga didominasi oleh mata pencaharian atau berprofesi sebagai petani dengan persentase 49,48%, sehingga dengan adanya program pengembangan kewirausahaan kerajinan tangan ini para pemuda memiliki keahlian *life skill* sehingga menambah pengetahuan dan jiwa kreativitas serta bisa menjadi peluang bisnis baru.

Tahap peningkatan kapasitas ini bertujuan agar Masyarakat yaitu pemuda Yang telah bergabung dianggota Karang Taruna GJ Makmur di Desa Goras Jaya ini menjadi program berwirausaha yang berkelanjutan.

3. Tahap Pendayaan

Tahap pendayaan yang dipaparkan pada Bab II dijelaskan bahwa tahap pendayaan merupakan tahap pemberian kesempatan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki melalui partisipasi aktif dan berkelanjutan dengan memberikan peran yang lebih besar sesuai dengan kapasitas dan kapabilitasnya. Tahap pendayaan ini merupakan tahap terakhir setelah Masyarakat Khususnya pemuda yang telah bergabung dalam program Pengembangan Kewirausahaan kerajinan Tangan yang bergabung dalam Karang Taruna GJ Makmur disadarkan dan diberikan kapasitas berupa pengetahuan, wawasan dan keterampilan serta sarana produksi selanjutnya anggota Karang Taruna untuk menggunakan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang telah mereka miliki untuk mengurus dan mengembangkan diri mereka sendiri.

Pendayaan yang dilakukan oleh Karang Taruna terhadap para pemuda di Desa Goras Jaya dengan langsung memberikan kesempatan untuk menerapkan pengetahuan ke lapangan itu menurut penulis cukup efektif karena para pemuda yang sudah masuk menjadi anggota Karang Taruna tidak dilepaskan begitu saja melainkan masih tetap dilakukan pengawasan sehingga anggota Karang Taruna yang mengalami masalah dalam pembuatan ukiran, miniatur kapal, dan senapan angin bisa bertanya langsung ke Tutor yaitu Bapak Doni para pemuda diberikan kesempatan dan otoritas untuk menggunakan pengetahuan, keterampilan, dan

kemampuan dalam membuat keterampilan yaitu difasilitasi tempat untuk untuk membuat suatu produksi yang ada didusun 6 yang diberi nama Rumah produksi untuk menunjang kegiatan Para pemuda Karang Taruna dan tersedianya alat dan bahan dalam hal ini mereka diajarkan untuk mengembangkan usaha kerajinan ini dengan cara memasarkan hasil produk yang telah dihasilkan selama anggota Karang Taruna ini sudah dirasa cukup mampu untuk memasarkan produk hasil dari program kerajinan ini. Bapak Angga selaku Ketua Karang Taruna memberikan dorongan penuh agar anggota Karang Taruna yang telah melakukan program pengembangan kewirausahaan ini bisa menjadi pelaku usaha, karena pada dasarnya didalam proses pengembangan kewirausahaan ini diajarkan untuk menjadi mandiri dan bisa menghasilkan karya yang memiliki nilai ekonomi. Upaya produksi sudah diwujudkan sesuai dengan bidang kemampuan anggota Karang Taruna, Startegi pemasaran yang diajarkan oleh Bapak Angga Saputra selaku ketua Karang Taruna adalah dengan menggunakan offline dan online media jejaring sosial semaksimal mungkin.

Berdasarkan penjelasan diatas penulis memberikan analisis bahwa pemberdayaan yang dilakukan oleh Karang Taruna terhadap Masyarakat yaitu para pemuda yang ada di Desa Goras Jaya dapat dikatakan sangat efektif dan sejalan dengan teori pemberdayaan yang dipaparkan oleh Wrihatnolo dan Dwijowijoto yang menggunakan 3 tahapan, yaitu: tahap penyadaran, tahap peningkatan kapasitas dan tahap pendayaan. Pada tahap penyadaran dilakukan oleh bapak Doni yang kemudian membentuk wadah yang bernama Karang Taruna GJ Makmur yang kemudian diberikan wawasan dan pengetahuan mengenai

manfaat mengikuti program pengembangan kewirausahaan kerajinan tangan, tahap kedua yaitu tahap peningkatan kapasitas, pada tahap ini pemuda diberikan pelatihan-pelatihan seperti pembuatan miniatur kapal, ukiran, dan senapan angin, Dan pada tahap terakhir yaitu tahap pendayaan Karang Taruna memberikan fasilitas kepada pemuda berupa mesin pembuatan pembobok untuk membuat senapan angin yang berasal dari Pemerintahan Kampung yang berasal dari (BUMK) Badan Usaha Milik kampung untuk Karang Taruna belajar berwirausaha dengan membuat suatu kerajinan yang berbahan dasar sumberdaya alam yang ada di lingkungan yang memmiliki nilai jual ekonomi.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab- bab sebelumnya telah dijelaskan secara rinci, maka pada Bab ini peneliti akan memaparkan kesimpulan dari semua bab-bab yang telah dibahas, dan saran-saran yang telah dibuat oleh peneliti seputar masalah “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Kewirausahaan Kerajinan Tangan Oleh Karang Taruna GJ Makmur di Desa Goras Jaya Lampung Tengah” maka berikut kesimpulan dan saran yang dibuat oleh peneliti sebagai berikut:

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pengolahan data dan analisis data pada bab IV yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti mengambil kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

Pemberdayaan yang dilakukan pada penelitian ini yaitu suatu pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan kewirausahaan kerajinan tangan oleh Karang Taruna GJ Makmur dengan memanfaatkan sumberdaya alam yang ada di Desa Goras jaya. Adapun proses Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Kewirausahaan Kerajinan Tangan oleh Karang Taruna GJ Makmur di Desa Goras Jaya ini melalui 3 tahapan, yaitu; tahap penyadaran, tahap peningkatan kapasitas, dan tahap pendayaan. Pada tahap awal yaitu tahap penyadaran dimana para Pemuda diberikan wawasan dan pengetahuan mengenai

manfaat mengikuti program pembuatan kerajinan tangan ukiran, miniatur kapal dan Senapan Angin. tahap kedua yaitu tahap peningkatan kapasitas, pada tahap ini para Pemuda yaitu anggota Karang Taruna diberikan pelatihan-pelatihan dari pembuatan ukiran, miniatur kapal, dan Senapan Angin. Pada tahap terakhir yaitu tahap pendayaan dimana para pemuda yang sudah bergabung dalam anggota Karang Taruna diberikan kesempatan untuk menggunakan pengetahuan, keterampilan serta kemampuan yang telah mereka miliki untuk mengembangkan diri mereka sendiri.

Setelah melalui ketiga tahapan tersebut pemberdayaan pada Masyarakat Khususnya Pemuda yaitu anggota Karang Taruna dapat dikatakan berhasil. Hal ini dapat dilihat pada bab III mengenai pengembangan *life skill* yang pemuda miliki dan kepeduliannya para pemuda setelah terbentuknya program pengembangan kewirausahaan kerajinan tangan dan bergabung menjadi anggota Karang Taruna GJ Makmur di Desa Goras Jaya.

B. Saran

Adapun saran-saran yang peneliti berikan untuk Karang Taruna GJ Makmur Terhadap program Pengembangan Kewirausahaan Kerajinan Tangan di Desa Goras Jaya Kecamatan Bekri Lampung Tengah yang mudah-mudahan bermanfaat, yaitu:

1. Menurut penulis lebih bagus lagi jika kegiatan pengembangan kewirausahaan kerajinan tangan ini menambah ragam jenis kerajinan yang dibuat agar dapat

memenuhi permintaan pasar yang terus meningkat dan dapat memperoleh pendapatan yang lebih banyak, dan para pemuda lebih dapat ilmu baru dalam mengembangkan *life skill* mereka melalui kerajinan tangan.

2. Kepada para pemuda, melihat prospeknya yang sangat bagus dari ikut sertanya para pemuda dalam pengembangan kewirausahaan kerajinan tangan maka para pemuda Goras Jaya harus tetap bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam menjalankan program pengembangan kewirausahaan kerajinan tangan demi untuk merubah kehidupan dimasa depan agar menjadi lebih baik, dan jika mampu para pemuda berinisiatif untuk dapat mengembangkan keterampilan *life skill* yang sudah didapatkan.

C. Penutup

Dengan selesainya Skripsi ini, penulis mengucapkan puji syukur kepada ALLAH SWT, karena berkat rahmat dan izinnya Skripsi ini dapat terselesaikan. Namun demikian penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, hal ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis. Oleh karenanya koreksi yang bersifat membangun sangat penulis harapkan agar skripsi ini lebih baik.

Akhirnya penulis berharap semoga kerja keras yang selama ini dilakukan benar-benar bermanfaat, khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi pembaca sekalian Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Mangkunegara. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Ambar teguh sulistiyani. 2004. *kemitraan dan model-model pemberdayaan*. Yogyakarta:Gava Media.
- Aprilia Theresia. et al. 2014. *Pembangunan berbasis masyarakat*. Alfabeta.
- Buchari Alma. 2009. *Kewirausahaan*. Bandung : Alfabeta.
- Cholid Narbuko. 2015. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta:Pt Bumi Aksara.
- Chabib soleh. 2014 *Dialektika Pembangunan dengan Pemberdayaan Fokusmedia*. Bandung.
- Edi Suharto. 2014. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Fahmi irham. 2016. *Kewirausahaan*. Bandung:alfabeta.
- Fauzi Fatah. 1997. *Kewirausahaan*. Bandar Lampung : Gunung Pesagi. Cet. Ke-1.
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Imam Suprayogo dan Tubrono. 2003. *Metode Penelitian Sosial-Agama*. Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Katini Kartono. 1996. *Pengantar Metodelogi Riset Sosial*. Bandung Manjar Maju.
- Karna Sobahi dan Cucu Suhana. 2012. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Pendidikan di Era Otonomi Daerah*. Bandung:Cakra.
- Kasmir. 2014. *Kewirausahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lexy j. Moleong. 1988. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung:Remaja Rosdakarya.

Muhamad Musa. 1998. *Metodologi Penelitian*. Jakarta:Fajar Agung. *Islam Dari Ideologi. Startegi Sampai Tradisi*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya. Cet Pertama.

Nanih Manchendarwaty. 2001. *Pengembangan Masyarakat Islam*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Oos M. Anwar. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat Pada Era Globalisasi*, Bandung: Alfabeta.

Safari Imam Ashari. 1983. *Suatu Petunjuk Praktis Metodologi Penelitian*. Surabaya:Usaha Nasional.

Sedarmayanti dan syarifudin hidayat. 2015. *Metodologi Penelitian*. Jakarta:Bumi Aksara.

Soetomo, *pengembangan masyarakat*. 2008. Yogyakarta: pustaka pelajar.

Supriyati Istiqomah. 2008. *Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat islam*. Bandar Lampung fakultas Dakwah.

Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. 2010. Bandung: Alfabeta.

Tabulasi data potensii penilaian kampung Goras Jaya Kecamatan Bekri Lampung Tengah Tahun 2018.

Totok Mardikanto dan Poerwoko soebianto. 2015. *Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung:Alfabeta.

Yuyus Suryana. Kartika Bayu. 2011. *Kewirausahaan*. Jakarta: Kharisma putra Utama.

Luckman Ashary. “*optimalisasi pemberdayaan karang taruna dalam pengembangan desa silomukti kabupaten sitobondo*”(Prodi Manajemen. Universitas abdurahchman saleh sitobondo. 2016).

Nurul Fajriah, Afiffuddin. Agus Zainal Abidin”*peran karang taruna dalam pemberdayaan masyarakat di desa slamparejo kecamatan jabung kabupaten malang*”(prodi administrasi publik fakultas ilmu administrasi universitas islam malang. 2018).

Riris Arifianto. *peran karang taruna dalam pemberdayaan pemuda melalui pelatihan kerawitan gamelan jawa dusun plumbon kelurahan ngadirejo kecamatan eromoko wonogiri* (pendidikan luar sekolah. 2017).

Suprayoga. *model pemberdayaan karang taruna di kecamatan cerme kabupaten gersik* (universitas wijaya putra. 2016).

Wahyu Tri Trisnani “*pemberdayaan pemuda melalui program usaha ekonomi produktif oleh karang taruna jaya kusuma didesa singosaren banguntapan bantu*” (fakultas ilmu pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta. 2014).

[Http://bandarlampungkota.bps.go.id](http://bandarlampungkota.bps.go.id). Diakses pada tanggal 1 mei 2019. Pada jam 19:00 wib.



LAMPIRAN



FOTO DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar Saat wawancara kepada bapak budianto selaku kepala Desa Goras Jaya dan wakil Ketua Karang Taruna GJ Makmur

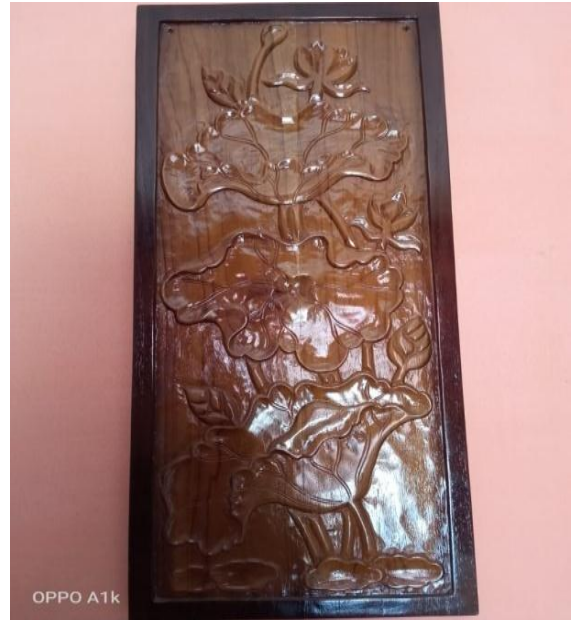


Gambar Saat wawancara kepada Aparatur Desa Goras Jaya dan Tutor bapak Doni



**Dokumentasi Hasil Kegiatan Kerajinan Tangan Bambu yang dilakukan oleh
Karang Taruna GJ Makmur**





OPPO A1k



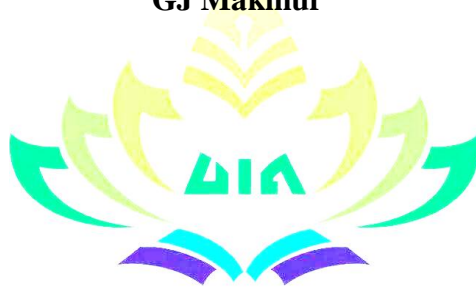
OPPO A1k

**Dokumentasi Hasil Kegiatan Kerajinan Tangan Ukiran Oleh Karang Taruna
GJ Makmur**





**Dokumentasi Hasil Kegiatan Kerajinan Popor Senapan Oleh Karang Taruna
GJ Makmur**





Dokumentasi Acara di kecamatan Bekri dan Lampung Fair di Bandar Lampung

